



**SIMBOL *FÚ* (福) DALAM PERAYAAN TAHUN BARU CINA
(*CHŪNJIÉ* 春节)**

SKRIPSI

**ANDHARA AISYA
NPM 070406005Y**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI CINA
DEPOK
JULI 2008**

**SIMBOL *FÚ* (福) DALAM PERAYAAN TAHUN BARU CINA
(*CHŪNJIÉ* 春节)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**ANDHARA AISYA
NPM 070406005Y**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI CINA
DEPOK
JULI 2008**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Andhara Aisya

NPM : 070406005Y

Tanda Tangan :



Tanggal : 11 Juli 2008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Andhara Aisya
NPM : 070406005Y
Program Studi : Cina
Judul Skripsi : Simbol *Fú* (福) dalam Perayaan Tahun Baru Cina
(*Chūnjié* 春节)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Assa Rahmawati Kaboel, M.Hum.


(.....)

Pembimbing : Rahadjeng Pulungsari Hadi, M. Hum


(.....)

Penguji 1 : Christine Tala, M. A


(.....)

Penguji 2 : Agni Malagina, M. Hum


(.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 11 Juli 2008

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, serta segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora di Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat disusun dan studi penulis dapat diselesaikan. Karena itu melalui skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rahadjeng Pulung Sari Hadi, M. Hum. selaku dosen pembimbing. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bimbingan, arahan, waktu, tenaga, serta ilmu yang dengan ikhlas diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tuti N. Muas, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Program Studi Cina, atas bantuan dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan dan pengesahannya.
3. Pembaca sekaligus penguji skripsi penulis yaitu Ibu Christine Tala, M. A. dan Ibu Agni Malagina, M. Hum. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun. Ibu Asa, M. Hum, sebagai pengawas sidang skripsi.
4. Bapak Albert Roring, M. Hum, selaku pembimbing akademis dan seluruh dosen Program Studi Cina yang tidak hanya mengajar tapi juga telah memberikan ilmu-ilmu yang berharga bagi penulis, serta seluruh dosen Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya pada umumnya atas bimbingan yang telah diberikan selama ini.

5. Keluarga yang selalu menerima segala kekurangan penulis dengan ikhlas. (Alm.) Indra Syarif, sosok seorang Ayah yang selalu terasa dekat dan selalu teringat dihati. Desni Felia, Ibu yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta selalu memberikan dukungan dan pengorbanan disertai doa kepada penulis dalam menjalani kehidupan. Indhira Sagita, Andhika Arafat, dan Mutiara Anjani, yang selalu menjadi semangat bagi penulis untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Dan Opha, yang selalu memberikan penulis arahan dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh anggota IMSi angkatan 2004 (Ariella J. Pesik, Elsha S.F, Suryanata, Meidy W.S, Wida K, Ken D. Milati, Fitri Ariani, Putri Rachmadani, Yani Puspandari, Putri Agustioko, Sorta Riana, Yurika Aprianti, Tri Ayu, Rahmadanu, Galuh Pangestri, Septany J, Atmelia B, Yasmin Prihatini, Djie Merry, Diana, Karlina, Hilda, Adre Z, Rafaella Sanzio, Cheryl R., Annisa, Sefty, Shinta, Reno P., Anindita, Abi, Yolazia, Rani Citra, Reydita, dan Rizky W.) yang telah memberikan cerita dan warna baru bagi kehidupan penulis, kehidupan perkuliahan menjadi sangat menyenangkan dan menjadi waktu yang sangat berharga. Teman-teman seperjuangan, Ayel, Elsha, Yani, dan Caecil, yang selalu memberikan semangat di saat kehabisan semangat, memberikan tawa di saat lupa tertawa, dan memberikan bantuan di saat yang tepat.
7. Kutekers (Ayel,我的同屋, yang selalu setia menemani, Elsha, Surya, Meidy, Milla, Fitri dan Wida) terima kasih untuk segala kebaikan, bantuan, dan dorongan selama masa perkuliahan ini.

8. Dahlia Alwainy, Hamanda Moeljosoejono, Sekar Ayuningtyas, Sannia Achmad, Vianti Kelly, Sarah Basir, Dewi Widyosari, Wulandari Wurjanti, Namira Laksmidewi, Amyrah Aziz, Beliza Putranti, Yulianah Luai, Astrinia RistiaPutri, Arief Ilyas, dan Indra Putra. Terima kasih telah memberikan dorongan dan semangat yang besar kepada penulis, serta memberikan arti persahabatan yang sebenarnya.

9. Gandhi Mantanalam, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, pengertian, serta kesabaran dan keikhlas dalam memberikan penulis semangat dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pihak-pihak lain yang telah menjadikan penulis seperti adanya saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon agar semua pihak dapat memaklumi. Akhir kata, kritik dan saran dari semua pihak sangatlah diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi dalam setiap langkah selanjutnya.

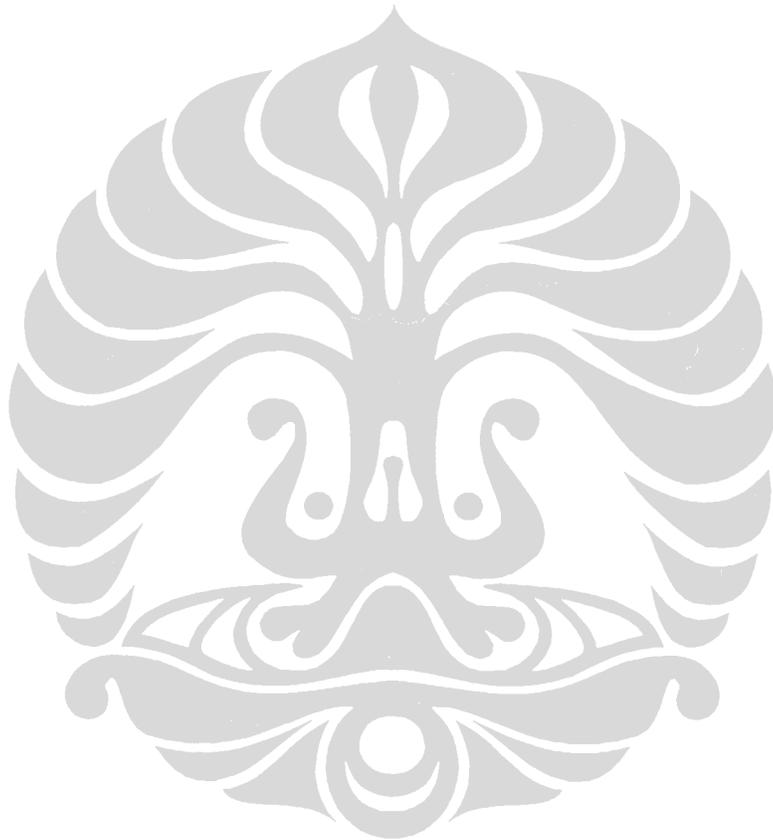
Depok, 15 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
1.7 Penggunaan Istilah dan Ejaan.....	6
BAB 2 FÚ (福).....	7
2.1 Aksara Fú (福).....	7
2.2 Fú (福) simbol keberuntungan dan kebahagiaan masyarakat Cina.....	10
2.3 Elemen Warna Simbol Fú (福).....	13
2.3.1 Warna Hitam dan Warna Merah.....	14
2.3.2 Warna Merah dan Warna Kuning Keemasan.....	15
BAB 3 PERAYAAN TAHUN BARU CINA (CHŪNJIÉ 春节).....	16
3.1 Latar Belakang Perayaan Tahun Baru Cina (Chūnjié 春节).....	16
3.2 Ritual dan Tradisi Perayaan Tahun Baru Cina (Chūnjié 春节).....	18
3.3 Simbol-simbol pada Perayaan Tahun Baru Cina (Chūnjié 春节).....	21
3.3.1 Simbol Gambar.....	22
3.3.2 Simbol Hewan.....	23
3.3.3 Simbol Bunga dan Tanaman.....	24
3.3.4 Simbol Aksara Cina (Hànzì 汉字).....	25
BAB 4 KAITAN SIMBOL FÚ (福) DENGAN PERAYAAN TAHUN BARU CINA (CHŪNJIÉ 春节).....	27
4.1 Latar Belakang Peletakan Simbol Fú (福) pada Perayaan Tahun Baru Cina (Chūnjié 春节).....	27
4.2 Simbol Fú (福) pada Perayaan Tahun Baru Cina (Chūnjié 春节).....	28
4.2.1 Fú (福) dalam Potongan Kertas (Jiǎnzhǐ 剪纸).....	28
4.2.2 Fú (福), Biān Fú 蝙蝠, dan Dewa Keberuntungan (Fú Shén 福神).....	30
4.3 Peletakan Simbol Fú (福) pada perayaan Tahun Baru Cina.....	34

BAB 5 KESIMPULAN.....	37
BIBLIOGRAFI.....	40
LAMPIRAN	
INDEKS	



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhara Aisya
NPM : 070406005Y
Program Studi : Cina
Departemen : -
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

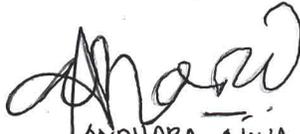
“Simbol *Fú* (福) dalam Perayaan Tahun Baru Cina (*chūnjié* 春节)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 11 Juli 2008

Yang menyatakan


(.....ANDHARA AISYA.....)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Simbol *Fu* (福) pada saat perayaan Tahun Baru Cina
- Lampiran 2 Gambar *Chunlian* atau Kuplet
- Lampiran 3 Gambar *Men Shen* 门神 Dewa Pintu
- Lampiran 4 Gambar Dewa Dapur *Zao Shen*
- Lampiran 5 Gambar “*nianniayouyu* 年年有余”
- Lampiran 6 Simbol *Fu* (福) pada Lampion (*Denglong* 灯笼)
- Lampiran 7 Ornamen Simbol *Fu* (福) pada *Hongbao* (红包) atau Angpau Merah
- Lampiran 8 Ornamen Simbol *Fu* (福) pada Dekorasi Perayaan Tahun Baru Cina
- Lampiran 9 Simbol *Fu* (福) pada Dekorasi Perayaan Tahun Baru Cina



ABSTRAK

Nama : Andhara Aisya
Program Studi : Cina
Judul : Simbol *Fú* (福) dalam Perayaan Tahun Baru Cina (*chūnjié* 春节)

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui makna simbol *fú* (福) bagi masyarakat Cina, serta hubungan dan kaitan antara sebuah simbol *fú* (福) dengan perayaan Tahun Baru Cina. Makna simbol *fú* (福) bagi masyarakat Cina serta kaitan simbol *fú* (福) dengan perayaan Tahun Baru Cina dapat diketahui melalui analisa terhadap makna dari aksara *fú* (福), latar belakang seperti mitos dan mitologi simbol *fú* (福) digunakan pada saat perayaan Tahun Baru Cina, elemen warna simbol *fú* (福) dan peletakan simbol *fú* (福) pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Simbol *fú* (福) dengan perayaan Tahun Baru Cina memiliki kaitan antara suatu perayaan yang besar dengan simbol yang mendukung perayaan tersebut.

Kata kunci: simbol, *fú* (福), dan perayaan Tahun Baru Cina.

ABSTRACT

Name : Andhara Aisya
Study Program: China
Title : The Symbol *Fú* (福) in the Chinese New Year Celebration

The objective of this thesis is to understand the meaning of the symbol *fú* (福) to the Chinese society and its connection with the Chinese New Year celebration. The study of connection and meaning of the symbol *fú* (福) will be on the analysis of the literal meaning of the word *fú* (福), mythological background, color elements, and the disposition of the symbol *fú* (福) during the Chinese New Year celebration. In summary, the symbol *fú* (福) has a big connection in the Chinese New Year celebration by supporting the celebration itself.

Key words: symbol, *fú* (福), and Chinese New Year celebration.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistim pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial. Pengetahuan tersebut digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya pola kelakuan. Kebudayaan yang membuat ciri khas dan karakteristik suatu masyarakat.¹ Cina merupakan salah satu negara yang memiliki beragam kebudayaan. Dalam kebudayaan masyarakat Cina terdapat tradisi merayakan perayaan-perayaan tradisional Cina. Salah satu perayaan tradisional Cina tertua dan yang masih dijalankan sampai saat ini adalah tradisi perayaan Tahun Baru Cina atau *chūnjié* (春节).² Perayaan Tahun Baru Cina merupakan tradisi perayaan pergantian tahun atau musim berdasarkan sistim penanggalan kalender lunar Cina (*yīnli* 阴历). *Yīnli* merupakan sebuah sistim penanggalan yang mengkombinasikan kalender matahari dan bulan, dengan jarak waktu untuk satu rotasi dari bulan dihitung sebagai satu bulan.³ Perayaan Tahun Baru Cina juga merupakan perayaan terbesar dan terpenting bagi masyarakat Cina di mana pun mereka berada dan beragama apapun, karena perayaan Tahun Baru Cina bukanlah perayaan suatu agama.

Dalam tradisi perayaan Tahun Baru Cina terdapat ritual-ritual yang sangat kental. Ritual adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu mitos yang bertujuan untuk mensakralkan diri dan dilakukan secara rutin, tetap, berkala yang dapat dilakukan secara perorangan maupun kolektif, menurut ruang dan waktu, serta berdasarkan konvensi setempat.⁴ Ritual merupakan suatu tradisi dan kebiasaan dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara terus menerus. Ritual

¹ Zeffry, *Manusia Mitos dan Mitologi*, Hlm. 37.

² 宋柏年, *中国文化读*, Hlm.119. Dalam skripsi ini perayaan Tahun Baru Cina menggunakan istilah *chunjie* yang juga istilah yang digunakan oleh masyarakat Cina saat ini.

³ Sistim penanggalan kalender Cina *yīnli* awalnya diciptakan untuk membantu dan memudahkan para petani dalam memilih juga memperkirakan musim panen yang tepat. Tibanya masa panen bertepatan waktunya dengan musim semi. Sistim penanggalan ini dikenal juga sebagai kalender petani (农历 *nónglì*). Ketika itu dinamakan dengan sistim penanggalan pertanian. Marie-Luise Latsch, "The Spring Festival or Chinese Lunar New Year", *Traditional Chinese Festivals*, Singapore, 1985, Hlm. 24, dan Qi Xing. *Folk Customs at Traditional Chinese Festivities*. Hlm. ii.

⁴ *Op.cit.* Hlm. 98.

dan tradisi pada saat perayaan Tahun Baru Cina mulai dilakukan dari menjelang perayaan Tahun Baru Cina, malam sebelum perayaan Tahun Baru Cina atau (*chúxī* 除夕), pada hari perayaan Tahun Baru Cina berlangsung, dan sampai perayaan Tahun Baru Cina berakhir. Ritual dan tradisi yang dipersiapkan oleh masyarakat Cina pada saat perayaan tersebut mulai dari makanan, pakaian sampai dekorasi. Ritual dan tradisi pada saat perayaan Tahun Baru Cina memiliki fungsi sebagai simbol komunikasi dan interaksi, sebagai waktu untuk bersosialisasi, serta waktu untuk mengikat dan mempererat tali persaudaraan dan persahabatan.

Hubungan antara perayaan Tahun Baru Cina dengan ritual dan tradisi pada saat perayaan Cina sangat erat, seperti ritual dan tradisi mendekorasi pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Dekorasi pada saat perayaan Tahun Baru Cina termasuk ritual yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap masyarakat Cina yang merayakannya. Dekorasi perayaan Tahun Baru Cina ini menggunakan simbol-simbol yang dipercaya oleh masyarakat Cina dapat mendatangkan nasib baik.

Simbol-simbol Cina yang digunakan sebagai dekorasi pada saat perayaan Tahun Baru Cina memiliki mitos dan mitologi yang masih dipercaya oleh masyarakat Cina. Menurut etimologinya, mitologi berasal dari kata *Myth*, yang berasal dari kata Yunani *mythos*, yang secara harafiah merujuk kepada pengertian cerita atau sejarah yang berisi dongeng, legenda mengenai asal-usul kejadian alam semesta dan hubungannya dengan keberadaan manusia.. Mitos berasal dari kata *mythos*, merupakan hal-hal yang berhubungan dengan asal-usul kejadian gejala alam yang belum diberikan bobot pengetahuan dan pemahaman yang rasional. Mitologi dan mitos pada umumnya berupa cerita imajinatif yang bersifat irasional, namun jika suatu mitologi telah disepakati dan dipercayai oleh sekumpulan masyarakat, mitologi tersebut menjadi suatu hal yang penting dan merupakan sesuatu yang harus dipercaya. Fungsi mitos dan mitologi dilihat dari konteks kebudayaan dapat menjelaskan hakekat kehidupan manusia dan menjelaskan mengenai fenomena alam serta lingkungannya.⁵

Mitos maupun mitologi selalu identik dengan simbol, sebab simbol merupakan realitas dari mitos dan mitologi itu sendiri. Mitos dan simbol tidak

⁵ *Ibid.* Hlm. 52.

akan bermakna tanpa mitos dan mitos tidak akan terwujud atau terbentuk tanpa simbol. Simbol dapat mewakili segala gagasan, tindakan dan komunikasi yang konkrit. Fungsi simbol adalah sebagai pengganti suatu objek yang ingin ditampilkan dengan cara yang lain. Pada umumnya simbol melambangkan pengertian yang tersirat, sehingga memuat kesan misteri dan magis. Kesan seperti itulah yang menjadi tantangan bagi manusia untuk mengungkapkannya.⁶ Mitos maupun simbol selalu mempengaruhi seluruh sistem dan aktivitas kehidupan manusia.

Salah satu simbol yang sering muncul dan dijadikan ornamen dekorasi perayaan Tahun Baru Cina adalah simbol aksara *fú* (福). Aksara *fú* (福) merupakan salah satu penulisan aksara Cina atau *hànzì* (汉字)⁷. Setiap aksara Cina terdiri dari aksara-aksara yang membentuk aksara Cina tersebut dan mengandung makna simbolik yang dapat merepresentasikan ekspresi dan emosi manusia. Seperti halnya simbol, aksara Cina dapat dijadikan sebuah tanda akan suatu hal dan kejadian, baik positif maupun negatif. Ada beberapa aksara Cina yang dipercaya oleh masyarakat Cina sebagai simbol positif, contohnya adalah aksara *fú* (福).⁸

⁶ *Ibid.* Hlm. 25.

⁷ Penulisan aksara Cina *hànzì* mengalami evolusi dalam penulisannya, dari penulisan aksara Cina tradisional (*fántǐzì* 繁體字) menjadi penulisan aksara Cina modern (*jiǎntǐzì* 简体字). Penulisan aksara Cina tradisional terbagi oleh enam tipe penulisan atau *liùshū* (六书), yaitu *xiàngxíng* (象形) atau piktograf merupakan gambar yang disederhanakan menjadi sebuah kata, *zhǐshì* (指事) atau ideogram simpel yaitu dalam radikal mengandung istilah logis atau abstrak, *huìyì* (会意) atau gabungan ideogram merupakan gabungan dari dua atau lebih ideogram atau gambar, *xíngshēng* (形声) atau fonograf merupakan huruf-huruf yang dibentuk karena berdasarkan bunyi atau suara waktu mengucapkannya, *jiǎjiè* (假借) atau meminjam fonetik merupakan meminjam aksara yang telah ada, kemudian dimodifikasikan dan memberi arti baru, dan *zhuànzhù* (转注) atau aksara jadian merupakan aksara yang memiliki arti yang sama dan radikal yang serupa. Kategori ini pertama kali diperkenalkan oleh *Xu shen* (AD 58?-147?) dalam *Shuōwénjiězì* (说文解字). Brian Hook. *The Cambridge Encyclopedia of China*. Hlm. 329-331.

⁸ Contoh lain dari aksara Cina yang menjadi simbol positif adalah aksara *xǐ* (喜) yang bermakna kebahagiaan. Tulisan aksara *xǐ* ganda (喜喜) sering dipajang di dinding dan pintu pada saat acara perkawinan. Aksara *xǐ* ganda ini melambangkan pengharapan agar perkawinan dapat berlangsung dengan penuh kebahagiaan dan abadi. Vivien Sung, *Five-fold Happiness*, Hlm. 162. Ada pula aksara Cina yang dipercaya sebagai simbol negatif oleh masyarakat Cina. Contohnya adalah aksara *sì* (四) atau angka empat. Aksara angka empat dengan aksara kematian *sǐ* (死) memiliki kesamaan dalam pengucapannya namun berbeda nadanya, ini disebut juga homofon. Oleh sebab itu, angka empat dipercaya dapat mendatangkan kesialan dan keburukan. Angka sial bagi masyarakat Cina adalah angka empat.

Dilihat dari radikal-radikal yang membentuknya, aksara *fú* (福) memiliki makna keberuntungan dan kebahagiaan. Aksara *fú* (福) juga memiliki mitos dan latar belakang yang kuat dan dipercaya oleh masyarakat Cina, sehingga aksara *fú* (福) dipercaya dapat menjadi simbol keberuntungan dan kebahagiaan bagi kehidupan masyarakat Cina, terutama pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Bagi masyarakat Cina, simbol *fú* (福) dapat menjadi penanda akan datangnya perayaan Tahun Baru Cina. Jika simbol *fú* (福) sudah mulai dipajang dan terlihat dimana-mana dapat menandakan perayaan Tahun Baru Cina akan segera tiba. Simbol *fú* (福) juga memiliki makna *wǔfú* 五福 yaitu lima kebahagiaan, yang terdiri dari *fú* (福) itu sendiri, *xǐ* (喜) yang berarti kebahagiaan, *shòu* (寿) bermakna panjang umur, *lù* (禄) berarti kemakmuran, dan *cái* (财) yang berarti kekayaan. Makna *fú* (福) juga dapat disimbolisasikan dengan simbol-simbol lainnya yang berkaitan dengan simbol *fú* (福), seperti simbol dewa keberuntungan *fú shén* 福神 dan simbol kelelawar *biān fú* 蝙蝠. Tujuan dari masyarakat Cina menggunakan simbol *fú* (福) sebagai dekorasi dan ornamen perayaan Tahun Baru Cina, selain untuk mendatangkan keberuntungan dan kebahagiaan, simbol *fú* (福) ini juga dapat menambah kemeriahan perayaan Tahun Baru Cina. Pada saat perayaan Tahun Baru Cina, masyarakat Cina percaya, dengan menempelkan atau memajang simbol *fú* (福), setiap arti dari simbol tersebut akan menjadi kenyataan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan perayaan Tahun Baru Cina dan simbol *fú* (福) memiliki hubungan dan kaitan yang tidak bisa dilepaskan. Simbol *fú* (福) selalu memiliki relevansi dengan perayaan Tahun Baru Cina.

1.2 Permasalahan

Simbol-simbol Cina yang memiliki makna baik sering ditemukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat Cina, seperti pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Pada saat perayaan Tahun Baru Cina, sering ditemukan simbol *fú* (福) menghiasi perayaan. Simbol *fú* (福) tersebut digunakan sebagai ornamen, contohnya menjadi pajangan di dinding atau pintu, tempelan potongan kertas, juga hiasan-hiasan pada pakaian, sarung bantal, dan lain sebagainya. Pada saat

perayaan Tahun Baru Cina, masyarakat Cina memiliki maksud dan tujuan masing-masing dalam menempelkan dan memajang ornamen simbol *fú* (福). Fungsi simbol *fú* (福) tidak hanya sebagai ornamen dan menjadi dekorasi perayaan, namun memiliki fungsi-fungsi lainnya sesuai dengan maksud dan tujuan dari masyarakat Cina yang menempelkan simbol *fú* (福) tersebut. Dalam skripsi ini akan mengungkapkan makna dan arti *fú* (福), serta memaparkan latar belakang aksara *fú* (福) dipercaya dapat menjadi simbol keberuntungan dan kebahagiaan dalam kehidupan masyarakat Cina. Bagaimana latar belakang simbol *fú* (福) digunakan pada saat perayaan Tahun Baru Cina, sehingga antara simbol *fú* (福) dengan perayaan Tahun Baru Cina memiliki kaitan dan hubungan juga merupakan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Permasalahan-permasalahan di atas akan dibahas pada bab-bab berikutnya.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *fú* (福) dalam masyarakat Cina, simbol *fú* (福) dalam perayaan Tahun Baru dan kaitan simbol *fú* (福) dengan perayaan Tahun Baru Cina.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan memfokuskan pada satu simbol Cina yaitu *fú* (福) dalam kehidupan masyarakat Cina, serta hubungan dan kaitan *fú* (福) dengan perayaan Cina khususnya perayaan Tahun Baru Cina .

1.5 Metode penelitian

Untuk penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai referensi utama, dengan menggunakan buku-buku sumber dan artikel baik yang berbahasa Cina, Inggris maupun yang berbahasa Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Metode penulisan yang akan dipakai adalah deskripsi analisis dengan menganalisis data-data yang ada. Penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Pada Bab 1, yang merupakan bab pendahuluan dari skripsi ini, terdapat latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, serta penggunaan istilah dan ejaan. dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang aksara Cina atau *hànzì* (汉字), latar belakang aksara *fú* (福) dan perayaan Tahun Baru Cina .

Pada Bab 2 penulis akan memberikan gambaran mengenai arti dan makna dari aksara *fú* (福), aksara *fú* (福) merupakan simbol keberuntungan dan kebahagiaan masyarakat Cina, serta elemen-elemen warna yang digunakan pada simbol *fú* (福).

Pada Bab 3 penulis akan memaparkan mengenai latar belakang Perayaan Tahun Baru Cina, ritual dan tradisi pada saat sebelum perayaan berlangsung sampai perayaan Tahun Baru Cina berakhir, serta menjabarkan beberapa simbol yang digunakan pada saat perayaan tersebut, seperti simbol gambar, simbol hewan, tanaman dan bunga, dan simbol aksara Cina atau *hànzì*.

Pada Bab 4 penulis memfokuskan pada satu simbol, yaitu simbol *fú* (福). Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kaitan simbol *fú* (福) dengan Perayaan Tahun Baru Cina, seperti latar belakang peletakan simbol *fú* (福) pada saat perayaan Tahun Baru Cina, simbol *fú* (福) pada perayaan Tahun Baru Cina, serta bagaimana peletakan *fú* (福) pada dekorasi perayaan Tahun Baru Cina.

Bab 5 adalah bab terakhir dan juga merupakan bab yang memuat kesimpulan dari skripsi ini. Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan mengenai makna *fú* (福) bagi masyarakat Cina serta kaitan *fú* (福) dengan Perayaan Tahun Baru Cina.

1.7 Penggunaan istilah dan ejaan

Istilah-istilah Cina dalam skripsi ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu *hànyǔ pīnyīn* (汉语拼音) dan aksara Cina *hànzì* (汉字).

BAB 2

FÚ (福)

2.1 Aksara Fú (福)

Setiap aksara Cina memiliki arti dan makna. Dalam buku *The Spirit of Chinese Character*, Barbara Aria mengemukakan jika melihat kombinasi dari gambar atau ideogram dari sebuah aksara Cina, arti dan makna dari aksara Cina tersebut dapat muncul dan diketahui.⁹ Oleh sebab itu, untuk memahami makna dari satu aksara Cina dapat dilihat dari radikalnya. Setiap radikal Cina memiliki makna dan arti masing-masing. Radikal Cina seperti gambar yang dapat merepresentasikan maknanya, misalnya radikal *rén* 人 yang berarti manusia. Bentuk radikal *rén* serupa dengan gambar seorang manusia yang sedang berdiri menyamping.¹⁰ Setiap aksara Cina paling sedikit memiliki satu radikal, dan setiap radikal memiliki paling sedikit satu makna, namun ada beberapa radikal yang memiliki banyak makna. Jika satu aksara Cina memiliki banyak radikal dan setiap radikal tersebut memiliki banyak makna, maka setiap makna dari setiap radikal-radikal tersebut harus disesuaikan dan diselaraskan antara satu radikal dengan radikal yang lainnya. Tujuannya agar dapat membentuk arti yang baik dan sesuai dari satu aksara Cina. Aksara Cina yang terbentuk dari satu radikal atau aksara tunggal akan mudah untuk diketahui makna dan artinya (seperti radikal *rén* di atas). Jika aksara Cina yang terdiri dari satu radikal lebih atau aksara gabungan), akan lebih kompleks untuk diketahui maknanya, seperti mengetahui makna dari aksara *fú* (福).

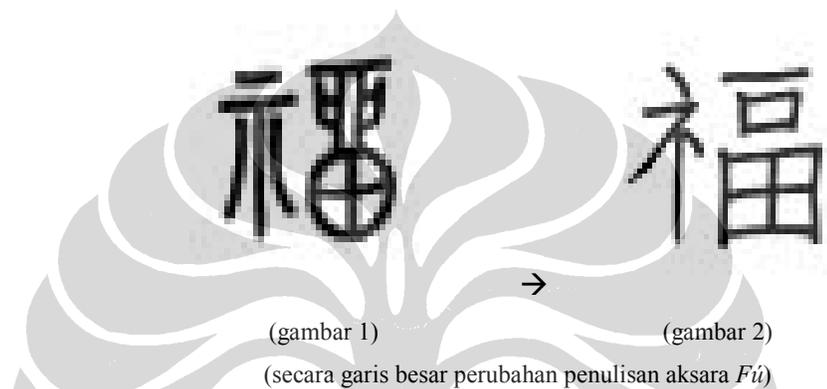
Menurut kamus besar Tionghoa-Indonesia arti *fú* (福) secara harafiah adalah keberuntungan dan kebahagiaan.¹¹ Arti aksara *fú* (福) pertama dan kedua dapat terkait, jika seseorang mendapatkan keberuntungan ia akan merasakan kebahagiaan, dan sebaliknya. Melihat dari aksara *fú* (福) itu sendiri, makna dari aksara *fú* (福) tidak sebatas kebahagiaan dan keberuntungan saja, didalam aksara *fú* (福) tersebut memiliki radikal-radikal yang membangun dan membentuk

⁹ Barbara Aria. *The Spirit of Chinese Character*. Hlm. 14.

¹⁰ Suparto, ST., BA. *Kamus Bushou Aksara Mandarin*. Hlm. 8.

¹¹ Pustaka Bahasa Asing, Beijing, 1995, R R Tiongkok diterbitkan oleh Pustaka Bahasa Asing.

makna dari aksara *fú* (福). Aksara *fú* (福) mengalami evolusi dalam bentuk penulisannya.¹² Piktograf awal aksara *fú* (gambar 1) menggambarkan bentuk badan yang sedang berlutut dan berdoa memohon kebahagiaan di depan altar sambil membakar dupa dan asap dupa yang terbakar menghembus keatas. Gambar 2 merupakan penyederhanaan dari gambar 1 dan merupakan penulisan aksara *fú* yang telah disederhanakan (*jiǎntǐzì*) dan yang saat ini digunakan oleh masyarakat Cina.



Untuk memahami makna dan arti dari aksara *fú* (福), hal pertama yang dilihat adalah radikal-radikal yang terdapat dalam aksara *fú* (福). Dalam aksara *fú* (福) (gambar 2) terdapat empat radikal yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu radikal yang terdapat pada bagian sebelah kiri dan radikal-radikal yang terdapat pada bagian sebelah kanan. Pertama, pada bagian sebelah kanan, dari atas ke bawah terdapat tiga radikal. Radikal paling atas yaitu radikal *yī* (一) merupakan aksara bilangan dan dapat juga bermakna keseluruhan. Radikal *yī* yang terdapat dalam aksara *fú* (福) ini mengartikan kehidupan keseluruhan seorang manusia.¹³ Dibawah radikal *yī* terdapat radikal *kǒu* (口). Radikal *kǒu* digambarkan seperti bentuk mulut terbuka dengan (一) sebagai bibir atas dan (凵) sebagai bibir bawah.¹⁴ Semua huruf yang memiliki radikal *kǒu* biasanya memiliki arti yang

¹² <http://202.120.60.18/coolenglish/docs/essay/The%20Interplay%20between%20fortune%20and%20misfortune.htm>. The Interplay between fortune and misfortune. Diambil pada tanggal 25 februari 2008 pada pukul 21.00, dan Barbara Aria. *The Spirit of The Chinese Character*. Hlm. 87.

¹³ http://www.sabdaspaces.org/karakter_fu. ABC Tirai Bambu dimuat pada tanggal 9 Oktober 2007 oleh Hendra Rey. Diambil pada tanggal 30 januari 2008 pada pukul 15.00.

¹⁴ Suparto. ST.BA, *Kamus Bushou Aksara Mandarin*,. Hlm. 44.

berhubungan dengan mulut dan sangat berhubungan erat dengan makan dan minum, karena *kǒu* berarti mulut. Radikal *kǒu* yang terdapat dalam aksara *fú* (福) mengartikan segala kebutuhan manusia sehari-hari. Radikal paling bawah yaitu radikal *tián* (田). Radikal *tián* merupakan aksara tunggal yang dapat berarti sawah.¹⁵ Aksara *tián* dalam aksara *fú* (福) dapat diartikan sebagai harta benda dan kekayaan yang dibutuhkan dalam kehidupan seorang manusia.¹⁶ Ketiga aksara pada bagian sebelah kanan dari atas ke bawah (*yī kǒu tián*) menggambarkan seorang manusia dengan segala kebutuhan hidup sehari-hari dan kekayaannya.

Ketiga radikal pada bagian sebelah kanan (*yī kǒu tián*) menunjukkan seseorang yang bahagia yaitu seseorang yang terpenuhi segala kebutuhan materinya, mulai dari makan, minum, tempat tinggal dan kekayaan. Namun kebahagiaan seorang manusia tidak dapat dikatakan sempurna jika tidak dilengkapi dengan radikal bagian sebelah kiri dan kebutuhan material seorang manusia tersebut tidak terlepas dari radikal bagian sebelah kiri.

Pada bagian sebelah kiri dari aksara *fú* (福) hanya terdiri dari satu radikal yaitu radikal 礻 atau yang disebut juga radikal *shì*. Radikal 礻 merupakan perubahan dari radikal 示.¹⁷ Radikal 礻 berhubungan dengan sembahyang, Dewa atau yang berhubungan dengan sesuatu yang mistik dan spiritual.¹⁸ Radikal pada aksara *fú* (福) menunjukkan kaitannya dengan kebutuhan material manusia, seluruh hal-hal yang terdapat pada bagian sebelah kanan berasal dari Tuhan atau masyarakat Cina lebih percaya berasal dari dewa. Seseorang harus selalu berdoa kepada dewa agar diberikan kecukupan materi dan juga mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikan oleh dewa.

Radikal aksara *fú* (福) pada bagian sebelah kiri (礻) dan ketiga radikal bagian kanan *yī kǒu tián* menjelaskan hubungan keseimbangan antara spiritual dan material. Jika seseorang memiliki kehidupan spiritual yang baik dan segala kebutuhan material terpenuhi maka seseorang tersebut dapat dikatakan *fú* (福) atau bahagia. Makna dari aksara *fú* (福) tidak hanya bahagia dalam lahiriah

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 146.

¹⁶ *Op.cit.*

¹⁷ *Op.cit.* Hlm. 138.

¹⁸ *Op.cit.* Hlm. 87.

(materi), namun bahagia secara batiniah. Konfusius *kǒngzi* 孔子¹⁹ mengemukakan bahwa dengan hanya memakan makanan mentah, meminum air, dan tangan yang melipat sebagai alas bantal, dapat dikatakan bahagia. Dengan begitu Konfusius berpendapat, kebahagiaan yang absolut datang bukan hanya dari hal-hal matieralistik, namun dari kehidupan yang mendalam dari seseorang. Konfusius menyadari bahwa kebahagiaan memiliki arti yang berbeda bagi masing-masing orang. Makna dari hari-hari bahagia bagi Konfusius adalah hari yang tidak terganggu oleh rasa lapar seperti yang selalu terdapat pada kehidupan dari seorang budak.²⁰ Aksara Cina kebahagiaan seperti aksara *fú* (福) merupakan suatu bentuk pemikiran sekitar perut yang kenyang, ini merupakan gabungan dari “mengisi” yang dibuat oleh yang berhubungan dengan “mulut”, olahan “ladang”, dan “satu” atau “bersatu” dengan “surga” sumber yang melimpah, yang maksudnya adalah Dewa.²¹

2.2 *Fú* (福) Simbol Keberuntungan dan Kebahagiaan Masyarakat Cina

Masyarakat Cina selalu mengaitkan setiap aksara dengan artinya. Setiap aksara Cina yang memiliki makna yang kuat, baik positif maupun negatif, sering menjadi simbol bagi masyarakat Cina. Dari setiap makna yang terdapat pada radikal-radikalnya, aksara *fú* (福) dapat menjadi satu makna yaitu makna *fú* (福) yang bermakna kebahagiaan dan keberuntungan. *Fú* (福) bagi masyarakat Cina bukan hanya sekedar aksara Cina, namun *fú* (福) juga menjadi simbol keberuntungan dan kebahagiaan bagi masyarakat Cina. Masyarakat Cina sering menggunakan aksara *fú* (福) sebagai simbol perwujudan pengharapan kepada dewa akan keberuntungan, keberkahan, dan kebahagiaan. Masyarakat Cina percaya jika memajang aksara *fú* (福) didepan pintu dan di dinding dalam rumah akan mendatangkan keberuntungan bagi siapa saja yang tinggal di rumah tersebut.

Makna kebahagiaan yang terdapat dalam aksara *fú* (福) memiliki makna kebahagiaan secara keseluruhan. Makna kebahagiaan aksara *fú* (福) mencakup lima kebahagiaan (*wǔfú* 五福) yaitu kebahagiaan (*xǐ* 喜), keberuntungan (*fú* 福),

¹⁹ Konfusius adalah seorang filsuf Cina. Ajarannya adalah Konfusianisme atau *ru jiao* (儒教).

²⁰ *Op.cit.* Hlm. 72.

²¹ *Ibid.*

panjang umur (*shǒu* 寿), kemakmuran (*lù* 禄), dan kekayaan (*cái* 财).²² Maka aksara *fú* (福) tidak hanya bermakna keberuntungan dan kebahagiaan namun juga dapat bermakna kesehatan, kemakmuran dan kekayaan.

Fú (福) juga dapat menghindari manusia dari ketidakberuntungan atau kesialan (*huò* 祸). Aksara yang berlawanan dari aksara *fú* (福) adalah aksara *huò*.²³ Makna dari aksara *huò* adalah pertanda buruk, bahaya, bencana, dan musibah.²⁴ Piktograf dari aksara *fú* (福) dan *huò* jika dilihat hampir serupa, namun maknanya sangat berlawanan. Jika aksara *fú* (福) menggambarkan suatu permohonan akan kebaikan, aksara *huò* sebaliknya, aksara *huò* menggambarkan suatu keburukan dan kecelakaan.

Masyarakat Cina percaya bahwa *fú* (福) berkaitan dengan binatang kelelawar. *fú* (福) dan aksara kelelawar (*biān fú* 蝙蝠) memiliki ideogram yang serupa.²⁵ *fú* (福) dan kelelawar juga memiliki homofon yang sama.²⁶ Oleh sebab itu, kelelawar dipercaya dapat mendatangkan keberuntungan, kebahagiaan, dan umur panjang seperti halnya aksara *fú* (福).²⁷ Seperti yang dikatakan Zeffry dalam buku *Manusia, Mitos dan Mitologi* (hlm. 32), sebuah makna yang sama dapat diungkapkan melalui berbagai simbol yang berlainan. Perbedaan dan persamaan setiap makna simbol tergantung dari konteks, tujuan, dan fungsi ketika simbol itu diciptakan.²⁸

Dalam kepercayaan masyarakat Cina kuno, jika seekor kelelawar terbang masuk ke dalam rumah, maka rumah tersebut akan mendapatkan keberuntungan. Jika kelelawar tersebut berjumlah dua ekor, maka akan mendapatkan keberuntungan yang baik. Jika kelelawar tersebut berjumlah lima maka kelima kelelawar tersebut merepresentasikan lima elemen Cina yaitu tanah, air, api, langit, logam dan api dan rumah tersebut akan mendapatkan lima kebahagiaan

²² Menurut *book of history* Shu Jing, *Chinese Flower Symbolism*, Alfred Kolehman, Hlm. 122.

²³ *Xiandai Hànyǔ Cidian* 现代汉语词典. Hlm. 422 dan 624.

²⁴ Pustaka Bahasa Asing, Beijing, 1995, R R Tiongkok diterbitkan oleh Pustaka Bahasa Asing.

²⁵ *Op.cit.* Hlm. 32.

²⁶ Alison Bailey. *China*. Hlm. 250.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Zeffry, *Manusia, Mitos dan Mitologi*, hlm. 32.

wǔfú.²⁹ Lima kelelawar juga sering digambarkan mengelilingi simbol panjang umur, seperti gambar di bawah:



(gambar lima kelelawar mengelilingi simbol panjang umur di atas menunjukkan “*wǔ fú pěng shǒu* 五福捧寿” yang artinya lima keberuntungan mengelilingi umur panjang.³⁰)

Masyarakat Cina menggunakan aksara *fú* (福) dan kelelawar sebagai simbol keberuntungan dan kebahagiaan. Oleh sebab itu, simbol *fú* (福) dan kelelawar sering juga ditemukan pada hiasan rumah, ornamen pada dekorasi perayaan-perayaan Cina, dan juga ornamen pada pakaian Cina dengan tujuan mendatangkan keberuntungan dan kebahagiaan. Masyarakat Cina tidak hanya menjadikan *fú* (福) dan kelelawar *biān fú* sebagai simbol keberuntungan, namun demi mendapatkan dan mendatangkan keberuntungan, kebahagiaan dan kemujuran, masyarakat Cina juga percaya akan adanya dewa keberuntungan (*fú shén* 福神) dan menyembah dewa keberuntungan (*fú shen*).

²⁹ Lima elemen Cina juga dapat merepresentasikan lima kebahagiaan 五福. Menurut *book of history Shu Jing, Chinese Flower Symbolism*, Alfred Kolehne, Hlm. 122.

³⁰ *Ibid.* Hlm. 34.

Masyarakat Cina percaya akan adanya dewa keberuntungan (*fú shén*).³¹ Menurut teks *sān jiào yuán liú sōu shén dà quán* 三教源流搜神大全 (*Collection of Immortals from the Three Beliefs*)³² pada masa dinasti Yuan 元朝 (1279-1368), dewa keberuntungan merupakan seorang manusia yaitu seorang laki-laki dari *Dào zhōu* 道洲 di propinsi *Húnán* 湖南 bernama *Yàng Chéng* 杨成 yang hidup pada masa dinasti *Hàn* barat 西汉朝 (206 SM – A.D 8). Pada masa dinasti *Han* Barat, kaisar mengutus anak-anak kerdil untuk menjadi pembantu dan penghibur bagi keluarga-keluarga kaya di kerajaan Kaisar *Wú Dì* 武帝. Setelah *Yàng Chéng* menjadi kepala daerah, *Yàng Chéng* menyadari sebagai kepala daerah ia tidak dapat membiarkan rakyatnya menderita. Ia memutuskan untuk berbicara kepada kaisar, walaupun ia mengetahui tindakannya dapat membahayakan nyawanya. Ia mengatakan kepada kaisar bahwa anak-anak kerdil yang dijadikan budak oleh kaisar tersebut adalah rakyat dari kaisar yang seharusnya dilindungi oleh kaisar. Setelah mendengar hal tersebut kaisar langsung tergerak hatinya, kemudian mengembalikan anak-anak kerdil tersebut kepada orang tua mereka dan menghapus perbudakan.

Setelah mendengar hal ini, rakyat *Dào zhōu* dengan gembira merayakannya dan berterimakasih kepada *Yàng Chéng* karena telah berani mengambil tindakan yang dapat merugikan dirinya demi kebahagiaan rakyat dan anak-anak kerdil *Dào zhōu*. Setelah *Yàng Chéng* wafat, rakyat *Dào zhōu* menempelkan lukisan besar bergambar *Yàng Chéng* dan rakyat mulai menyembah *Yàng Chéng* sebagai Dewa yang dapat memberikan kebahagiaan dan keberuntungan bagi rakyat. Masyarakat mendewakan *Yàng Chéng* sebagai dewa keberuntungan (*fú shén*). Kepercayaan rakyat *Dào zhōu* terhadap *Yàng Chéng* 杨成 sebagai dewa keberuntungan (*fú shén*) telah menyebar ke berbagai daerah dan terus dipercaya sampai kepada masa dinasti-dinasti berikutnya.³³

2.3 Elemen Warna Simbol *Fú* (福)

³¹ *Ibid.* Hlm. 30.

³² Teks *sān jiào yuán liú sōu shén dà quán* 三教源流大全 merupakan salah satu kitab ajaran daoisme *dào jiào* 道教.

³³ *Op.cit.* hal. 30

Setiap simbol *fú* (福) yang digunakan masyarakat Cina diwarnai dengan warna-warna yang memiliki arti dan makna. Warna-warna yang digunakan pada simbol *fú* (福) tidak hanya digunakan sebagai pewarna ataupun penghias saja, namun setiap warna yang digunakan dipilih dan dipercayai oleh masyarakat Cina dapat membawa kebaikan dan merupakan warna-warna keberuntungan.

Ada lima elemen dalam kepercayaan masyarakat tradisional Cina yaitu tanah, air, kayu, logam dan api. Lima elemen tersebut ditandai oleh lima warna. Hitam mewakili air, merah mewakili api, hijau mewakili kayu, putih mewakili logam dan kuning mewakili tanah.³⁴ Dalam kepercayaan *fēngshuǐ* 风水³⁵, warna memiliki berbagai makna atau arti. Warna dapat diibaratkan sebagai makanan yang lezat dan juga dapat menjadi racun bagi seseorang, tergantung pada penempatan dan penggabungan warna. Seseorang harus memahami sifat khusus dari berbagai warna yang berbeda-beda sebelum menggunakan warna tersebut dalam lingkungan.³⁶

2.3.1 Warna Hitam dan Warna Merah

Simbol *fú* (福) biasanya ditulis dengan tinta berwarna hitam diatas kertas berwarna merah. Dalam kepercayaan *fēngshuǐ* 风水, dua warna utama adalah hitam dan merah. Warna hitam dan merah dianggap sebagai warna paling “sensitif”, sehingga harus digunakan dengan sangat hati-hati. Apabila kedua warna tersebut salah penempatannya, maka dapat memberikan pengaruh negatif bagi seseorang yang menggunakannya. Warna hitam merupakan simbolisasi warna bumi, kegelapan, kejahatan, peniadaan, dan kematian. Namun warna hitam dapat mewakili suatu permulaan yang baru yaitu kehidupan yang baru.³⁷ Warna hitam juga mewakili perasaan yang dalam, kuat, dan fleksibel.³⁸

Warna merah mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat Cina dan merupakan warna yang sering digunakan oleh masyarakat Cina. Warna merah

³⁴ Simon Brown. *Principle of Fengshui*. Hlm. 23.

³⁵ *Fēngshuǐ* adalah salah satu pola pemikiran Cina yang berakar dari kebudayaan Cina serta banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat Cina. Secara harfiah, *fēngshuǐ* berarti “angin” dan “air”. Albert Low diterjemahkan oleh Sugeng Panut. *Menuju Hidup Harmonis Fengshui*. Hlm. Pengantar.

³⁶ *Ibid.* Hlm. 84

³⁷ Albert low diterjemahkan oleh Sugeng Panut. *Menuju Hidup Harmonis Fengshui*. Hlm. 87

³⁸ *Op.cit.*

menandakan kesehatan, kebersamaan, keceriaan, ketenangan, juga merupakan lambang yang dapat membawa kegembiraan dan keberuntungan.³⁹ Masyarakat Cina percaya bahwa warna merah dapat membawa kebahagiaan, serta dapat mengusir segala nasib buruk dan dapat mengusir kejahatan. Pada masa tradisional Cina, saat perayaan Tahun Baru Cina, warna merah dapat mengusir setan jahat yang bernama *Nian*. Dalam kepercayaan *fēngshuǐ* 风水 warna, warna merah dijelaskan dapat memberikan energi terhadap lingkungan dan dapat merepresentasikan energi dari matahari dan api. Dekorasi dan ornamen dengan menggunakan warna merah, akan menunjukkan kekayaan dan kemewahan. Masyarakat Cina tradisional dan modern sangat menghargai warna merah. Ketika Tahun Baru Cina warna merah selalu memenuhi setiap rumah dan lingkungan.

2.3.2 Warna Merah dan Warna Kuning Keemasan

Simbol *fú* (福) tidak hanya dituliskan diatas kertas berwarna merah dengan tinta berwarna hitam, namun simbol *fú* (福) sering juga dituliskan dengan tinta berwarna merah di atas kertas berwarna kuning keemasan atau sebaliknya. Gabungan warna merah dan kuning merupakan dua warna utama bagi Cina, ini terlihat dari bendera kebangsaan Cina yang berwarna merah dan kuning. Warna kuning biasanya digunakan untuk kekaisaran. Warna kuning keemasan berarti cerah, musim panen dan kaya, karena warna Kuning keemasan merupakan warna dari matahari, padi dan emas.⁴⁰

Kedua warna ini memiliki filosofi tersendiri bagi masyarakat Cina. Warna merah melambangkan kegembiraan, kebahagiaan dan keberhasilan. Warna kuning keemasan dalam bahasa Mandarin juga disebut *jīn* 金.⁴¹ Arti lain dari aksara *jīn* 金 adalah uang. Gabungan kedua warna ini melambangkan sebuah harapan agar diberi kebahagiaan dan dilimpahi banyak rejeki (uang). Pada saat perayaan Tahun Baru Cina, simbol *fú* (福) dengan gabungan warna merah dan kuning keemasan sering dipajang di dinding, dan hampir seluruh dekorasi dan ornamen yang

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Op.cit.* Hlm. 85.

⁴¹ *Ibid.*

digunakan dalam perayaan Tahun Baru Cina berwarna merah dan kuning keemasan.

BAB 3

PERAYAAN TAHUN BARU CINA (*CHŪNJIÉ* 春节)

3.1 Latar Belakang Perayaan Tahun Baru Cina (*Chūnjié* 春节)

Cina merupakan Negara yang memiliki sejarah dan peradaban yang panjang, serta memiliki kebudayaan yang sangat menarik untuk diperhatikan, terutama kebudayaan yang menyangkut perayaan-perayaan Cina. Perayaan Cina terbagi atas empat golongan. Pertama, perayaan-perayaan tradisional Cina yaitu perayaan-perayaan yang dapat merefleksikan masyarakat tradisional akan moralitas terhadap sesuatu hal. Kedua, perayaan hari libur nasional yaitu perayaan yang dibuat oleh pemerintah Cina. Ketiga, perayaan suku atau etnis minoritas, dan keempat adalah perayaan-perayaan kepariwisataan.⁴² Perayaan-perayaan tradisional Cina adalah perayaan yang telah dijalani oleh masyarakat Cina tradisional dan masih dijalankan sampai saat ini. Perayaan Tahun Baru Cina merupakan salah satu dari banyak perayaan-perayaan tradisional masyarakat Cina. Perayaan Tahun Baru Cina merupakan perayaan tradisional terbesar dan terpenting bagi masyarakat Cina.⁴³

Tahun Baru Cina awalnya merupakan sebuah perayaan yang dilakukan para petani Cina. Oleh sebab itu, perayaan Tahun Baru Cina disebut *Xīnnián* 新年.⁴⁴ Kebiasaan merayakan Tahun Baru Cina erat kaitannya dengan peredaran alam, karena sebelum menggunakan sistim penanggalan masehi secara resmi terlebih dahulu masyarakat Cina menggunakan sistim penanggalan lunar. Pada masa tradisional Cina, perayaan Tahun Baru Cina merupakan perayaan untuk menyambut datangnya musim semi atau musim panen. Perayaan Tahun Baru Cina juga merupakan perayaan untuk memuja para dewa dan nenek moyang setiap hujung tahun dan permulaan tahun baru. Pemujaan tersebut dilakukan sebagai penghormatan dan pengucapan rasa syukur kepada langit dan bumi atas segala

⁴² <http://www.travelchinaguide.com/intro/festival/traditionalholidays/spring-festival.htm> di ambil pada tanggal 6 april 2008 pukul 11.00

⁴³ 宋柏年, *中国文化读*, Hlm.119.

⁴⁴ Selain bermakna tahun baru, *xīnnián* juga dapat berarti panen yang baik. *Ibid.* Hlm. 1.

yang telah diberikan pada tahun tersebut, serta berdoa kepada dewa agar tahun yang akan datang lebih baik dari tahun yang kemarin.

Ketika Revolusi 1911⁴⁵ berakhir dan berdirinya Republik Cina, pemerintah Cina secara resmi mengganti istilah *xinnian* dengan istilah *chūnjié* 春节 atau Perayaan Musim Semi, seiring dengan diresmikannya penggunaan penanggalan Masehi.⁴⁶ Tahun Baru Cina secara umumnya disebut juga dengan “*Guònián* 过年” yang berarti dimulai dengan “*nian*” dan diakhiri dengan “*nian*”.⁴⁷ Pada masa tradisional Cina, ada makhluk jahat dan kejam yang bernama *Nian*. Menurut legenda, *Nian* adalah seekor binatang yang memiliki tubuh yang serupa dengan tubuh manusia. *Nian* biasanya datang ke suatu desa pada akhir tahun, untuk membunuh manusia, hewan, juga tanaman. Pada saat *Nian* datang ke desa, masyarakat desa menakuti *Nian* dengan cara menyalakan petasan dan kembang api, serta memasang pajangan-pajangan berwarna merah, karena konon *Nian* takut terhadap cahaya terang dan kebisingan. Setelah *Nian* pergi, masyarakat desa langsung berkumpul bersama untuk bergembira, merayakan dan bersyukur kepada dewa karena telah melindungi mereka dari *Nian* dan tanaman mereka dapat berkembang dengan baik.

Kepercayaan masyarakat Cina akan *Nian* dan ketakutan mereka terhadap *Nian* berangsur-angsur hilang, namun tradisi-tradisi menakuti *Nian* tetap dilaksanakan oleh masyarakat Cina sampai saat ini dengan tujuan yang hampir serupa, yaitu mengusir roh-roh jahat dan nasib buruk. Masyarakat Cina melakukan kegiatan seperti menempelkan pajangan atau kuplet *chūnlián*⁴⁸, menyalakan petasan atau mercon dan memasang lampu merah selain bertujuan mengusir roh-roh jahat dan nasib buruk, juga untuk memeriahkan perayaan Tahun Baru Cina dan dapat menambah kegembiraan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari ritual-ritual penting perayaan Tahun Baru Cina.

45 Revolusi 1911 disebut juga dengan Revolusi *xīnhài géming* (辛亥革命). Revolusi ini merupakan pergerakan revolusi melawan aturan-aturan Feodal dan Imperialis. Alison Bailey, *China*, hlm. 117.

46 Hal ini juga dilakukan untuk membedakan perayaan Tahun Baru Cina yang jatuh pada tanggal 1 Januari. *Op.cit.* Hlm. 24.

47 Qi Xing. *Folk Customs at Traditional Chinese Festivities*. Hlm. 3.

48 Kuplet atau *chūnlián* 春联 merupakan potongan puisi Cina yang ditulis dikertas, kemudian dipajang di depan pintu dan di dinding rumah.

Ada beberapa hal yang dapat mendukung kemeriahan perayaan Tahun Baru Cina, seperti ritual dan tradisi, simbol-simbol yang digunakan pada saat perayaan, dan lain sebagainya.

3.2 Ritual dan Tradisi Perayaan Tahun Baru Cina

Mempelajari suatu sistem simbol dari suatu masyarakat, seperti bahasa, ritual, pakaian, makanan, totem, dan kekerabatan, berarti berusaha untuk mengetahui dan memahami makna dan konsep dari suatu masyarakat yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, untuk mengetahui dan memahami pola kelakuan, fenomena budaya, konsep, tindakan, serta hasil karya suatu masyarakat, dapat dilihat melalui berbagai simbol yang terdapat dalam masyarakat bersangkutan.⁴⁹

Wujud ideal dari suatu kebudayaan disebut sebagai adat atau adat istiadat. Seluruh bangsa dan Negara memiliki tradisi atau adat istiadat. Cina merupakan salah satu Negara yang memiliki kebudayaan bernilai tinggi.⁵⁰ Salah satu tradisi yang terkenal dalam masyarakat Cina adalah tradisi dan ritual perayaan Tahun Baru Cina.

Ada beberapa ritual dan tradisi perayaan Tahun Baru Cina. Ritual dan tradisi antara Cina bagian selatan dan timur memiliki perbedaan, namun yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah ritual dan tradisi perayaan Tahun Baru Cina secara umum. Perayaan Tahun Baru Cina tidak bisa lepas dari segala mitos dan ritual yang telah melekat kuat di dalamnya. Ritual dan tradisi menyambut perayaan Tahun Baru Cina biasanya telah dilakukan sejak sepuluh sampai lima belas hari sebelumnya. Ritual pertama yang dilakukan oleh masyarakat Cina pada saat menjelang perayaan Tahun Baru Cina adalah setiap keluarga diharuskan membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan ritual ini bertujuan untuk membersihkan semua kotoran yang ada pada tahun yang lalu, dan dalam keadaan suci bersih memasuki tahun yang baru. Kegiatan ini harus dilakukan lima belas hari sebelumnya, karena pantangan bagi masyarakat Cina untuk membersihkan rumah beberapa hari sebelum perayaan, ditakutkan ketika

⁴⁹ Zeffry, *Manusia Mitos dan Mitologi*, Hlm. 97

⁵⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, 1983, Hlm. 189.

menyapu rumah segala keberuntungan yang akan diperoleh tahun mendatang akan ikut tersapu.

Kegiatan dan ritual setelah membersihkan rumah adalah mendekorasi rumah, serta mengecat rumah dengan cat berwarna merah.⁵¹ Dekorasi pada saat Tahun Baru Cina sangatlah penting. Segala dekorasi dan ornamen pada saat perayaan Tahun Baru Cina dipenuhi dengan warna merah. Di setiap pintu dan dinding rumah dihiasi dan ditemeli dengan pajangan dan gambar simbol-simbol Cina yang dipercaya bermakna keberuntungan, kebahagiaan, dan kemakmuran. Tujuan dari masyarakat Cina mendekorasi rumah pada saat perayaan Tahun Baru Cina adalah untuk mendatangkan keberuntungan di dalam rumah dan dipercaya dapat mengusir segala kejahatan dan nasib buruk, serta merupakan salah satu cara untuk memeriahkan perayaan Tahun Baru Cina. Saat mengerjakan kegiatan dan ritual ini merupakan waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan mempererat hubungan keluarga. Ritual ini juga merupakan ritual pengucapan syukur atas pemberian keberkahan, serta memohon doa kepada dewa melalui simbol-simbol yang dipajang dan ditemel.

Mendekati hari perayaan, setiap masyarakat Cina mempersiapkan pakaian baru berwarna merah untuk dipakai pada saat perayaan. Beberapa hari sebelum perayaan, masyarakat Cina juga mempersiapkan makanan-makanan khas Cina, seperti *jiǎozi* 饺子⁵², serta makanan yang dapat melambangkan kebahagiaan dan kekayaan seperti ikan, ayam, dan lain sebagainya. Menu makanan pada saat perayaan Tahun Baru Cina harus menyediakan tiga macam makanan (*sānsēng* 三牲) yang terdiri dari tiga unsur alam yaitu unsur darat, unsur laut, dan udara. Sebagai unsur darat dipakai daging babi *zhū* 猪 yang melambangkan kesuburan, sehingga diharapkan mereka akan memperoleh banyak keturunan seperti babi. Ikan *yú* 鱼 mewakili unsur air memiliki arti persatuan. Kata *yú* 鱼 secara homofon dengan kata *yú* 余 yang berarti melimpah. Sebagai unsur udara dipakai ayam *gōng*

⁵¹ Warna merah merupakan warna keberuntungan Cina.

⁵² *Jiǎozi* 饺子 merupakan makanan khas Cina., biasanya dihidangkan ketika perayaan Tahun Baru Cina. *Jiǎozi* 饺子 merupakan makanan seperti pangsit.

jī 公鸡 yang berarti agar kita selalu tahu waktu, karena ayam adalah hewan yang tidak pernah lupa mengingatkan waktu kepada manusia.⁵³

Menjelang tengah malam, masyarakat Cina mulai memasang petasan beruntun, dengan maksud untuk mengusir roh jahat. Menurut legenda kuno Cina, pada malam tersebut akan ada beberapa roh jahat yang mengganggu, dan roh jahat tersebut hanya takut dengan bunyi-bunyian yang keras.⁵⁴ Pada tengah malam, setiap keluarga yang merayakan juga menyembah dewa dapur (*zào shén* 灶神)⁵⁵ sebagai tanda terima kasih. Kebiasaan dari masyarakat Cina untuk tetap bangun atau bergadang sampai pagi, sambil berdoa kepada Dewa untuk keberkahan pada tahun yang baru. Ritual penting pada saat malam Tahun Baru Cina adalah berkumpul bersama keluarga, bercengkrama sepanjang malam sambil memakan *jiǎozi* 饺子.

Pada hari pertama perayaan Tahun Baru Cina, setiap masyarakat Cina memakai pakaian baru, pada umumnya berwarna merah. Kemudian berkunjung ke rumah sanak saudara dan teman untuk saling mengucapkan ucapan-ucapan yang baik seperti *gōng xǐ* 恭喜.⁵⁶ Ketika perayaan Tahun Baru Cina berlangsung, setiap anak kecil diberikan *hóngbāo* 红包⁵⁷ berwarna merah yang dihias dengan simbol-simbol berwarna emas dan berisikan uang. Pada hari kedua, setelah sarapan pagi, masyarakat Cina saling mengunjungi setiap sanak saudara atau teman yang telah memberikan kue dan memberikan hadiah lainnya. Pada hari ketiga, masyarakat Cina hanya berdiam diri di rumah dan membersihkan rumah, semua sampah dibakar. Pada saat ini, masyarakat Cina membakar dupa dan lilin, kemudian

⁵³ Wolfram Eberhard. *Dictionary of chinese symbols*. (singapore; 1980). Hlm. 192, 315, dan 158.

⁵⁴ *Op.cit*, Hlm. 3.

⁵⁵ Dewa dapur (*zào shén* 灶神) dianggap sebagai pelindung keluarga dan dipuja sebagai dewa keluarga, sangat dipercaya dan dihargai oleh masyarakat tradisional Cina. Dewa ini menempati dapur setiap rumah tangga dan bertugas membantu kaum wanita menanak nasi serta kehidupan lainnya. Setiap akhir tahun Dewa Dapur memberikan laporan kepada *Tiān* 天 atau Dewa Langit mengenai perilaku setiap anggota keluarga tersebut selama satu tahun. Biasanya setiap perayaan Tahun Baru, masyarakat Cina memberikan sesembahan makanan yang manis-manis kepada dewa dapur dengan tujuan dewa dapur akan berkata yang manis-manis atau dengan kata lain yang baik-baik mengenai keluarga tersebut kepada *Tiān* 天. Alison Bailey. *China*. Hlm. 248-249, dan Edward Thomas Williams. *China Yesterday and Today: The Calender and Its Festivals*. Hlm. 209.

⁵⁶ *Gōng xǐ* 恭喜 berarti mengucapkan selamat. Pustaka Bahasa Asing, Beijing, 1995, R R Tiongkok diterbitkan oleh Pustaka Bahasa Asing. Kamus Besar Tionghoa – Indonesia.

⁵⁷ *Hóngbāo* 红包 berarti bungkusan merah. *Ibid*. *Hóngbāo* biasanya disebut juga dengan *yāsuìqián* 压岁钱.

melakukan kowtow *kētóu* 磕头 (menyembah) kepada dewa memohon agar diberikan kemakmuran dan kebahagiaan. Hari keempat, setiap wanita yang telah menikah dan memiliki anak, berkunjung ke rumah orang tua mereka dengan memakai pakaian baru, membawa hadiah, serta membawa anak mereka. Pada hari kelima, para Dewa akan datang ke bumi dan melakukan pemeriksaan.⁵⁸

Ritual dan kegiatan perayaan Tahun Baru Cina terus berlangsung sampai pada hari kelima belas. Pada malam tanggal 15 masyarakat Cina merayakan malam tanggal 15 (*shí wǔ rì yè* 十五日夜). Perayaan ini disebut juga dengan perayaan Lentera atau *yuánxiāojié* 元宵节. Pada malam kelima belas ini, seluruh rumah dan jalan dihiasi dengan lentera, serta diramaikan dengan pasar malam. Tarian singa (*wǔshī* 舞狮) juga turut memeriahkan perayaan ini. Menurut kepercayaan orang Cina, singa merupakan lambang kebahagiaan dan kesenangan. Tarian singa dipercaya merupakan pertunjukan yang dapat membawa keberuntungan, serta dapat mengusir roh-roh jahat sehingga umumnya diadakan pada berbagai acara penting seperti pembukaan restoran, pendirian kelenteng, dan tentu saja pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Pada hari kelima belas menandakan selesai dan ditutupnya perayaan Tahun Baru Cina.

Persiapan perayaan Tahun Baru Cina merupakan hal yang cukup menyita waktu dan tenaga, namun bagi masyarakat Cina yang merayakannya, ini merupakan hal yang menggembirakan, seperti mempersiapkan dan membuat dekorasi perayaan Tahun Baru Cina. Inti dan tujuan dari perayaan Tahun Baru Cina adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga dan sanak saudara. Perayaan Tahun Baru Cina dapat dikatakan juga sebagai acara reuni dan kumpul bersama keluarga dan teman-teman untuk merayakan, serta bersama-sama menyembah dewa.

3.3 Simbol-simbol pada Perayaan Tahun Baru Cina *Chūnjié*.

Perayaan Tahun Baru Cina tidak pernah lepas dari mitos dan simbol. Mitos merupakan hasil pemikiran manusia yang mendasar atas interaksi keberadaannya dengan alam. Interaksi itu dilanjutkan tidak hanya pada peristiwa alam semesta saja, tetapi juga dengan berbagai hal yang menyangkut segi

⁵⁸ *Op.cit*, Hlm. 10-11.

kehidupan manusia. Pada akhirnya kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat terhindar dari pengaruh berbagai mitos yang dibuatnya sendiri.⁵⁹

Menurut kepercayaan masyarakat Cina, simbol merupakan sistim acuan nasib mereka. Sehingga dalam setiap aspek kehidupannya banyak dipengaruhi oleh berbagai macam simbol. Segala sesuatu yang memiliki makna, serta mitos yang dipercaya dapat menjadi sebuah simbol penting bagi masyarakat Cina. Simbol tersebut sering digunakan sebagai ornamen perayaan. Perayaan Tahun Baru Cina banyak dipengaruhi oleh berbagai macam simbol yang telah dipercayai oleh masyarakat Cina. Simbol Cina yang sering digunakan pada saat perayaan Tahun Baru Cina adalah simbol yang bermakna keberuntungan dan kebaikan.

Simbol-simbol tersebut biasanya berbentuk gambar tahun baru (*niánhuà* 年画), kuplet (*chūnlián* 春联) dan juga berbentuk potongan kertas (*jiǎnzhi* 剪纸). Kuplet (*chūnlián*) merupakan kertas yang berisikan syair atau puisi Cina. Pada kuplet (*chūnlián*), syair atau puisi Cina dituliskan memanjang kebawah (vertikal) atau kesamping (horizontal) di atas kertas berwarna merah. Kuplet (*chūnlián*) terdiri dari empat, lima atau tujuh aksara⁶⁰ (lihat lampiran 2). Syair atau puisi yang terdapat dalam kuplet (*chūnlián*) melambangkan permohonan akan kebahagiaan, keberuntungan, kemujuran dan segala hal yang berhubungan dengan perayaan Tahun Baru Cina.

3.3.1 Simbol Gambar

Gambar yang terdapat pada *niánhuà* merupakan gambar-gambar yang juga dipercaya memiliki makna kebaikan dan keberuntungan. *Niánhuà* telah ada sejak kurang lebih 2000 tahun lalu, dan *niánhuà* yang pertama kali muncul yaitu pada masa dinasti *Hàn* timur (25-220) adalah gambar dewa pintu *mén shén* 门神.⁶¹ Gambar dewa pintu *mén shén* untuk menjaga dan melindungi setiap penghuni tinggal di dalam rumah dari roh-roh jahat dan segala kesialan. Biasanya gambar dewa pintu *mén shén* digantungkan di depan pintu rumah dan digunakan untuk dekorasi pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Sejak masa dinasti *Sòng* 宋朝

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pusat bahasa departemen pendidikan nasional balai pustaka 2005.

⁶⁰ *Op.cit.* Hlm. 43.

⁶¹ Wáng Shù Cūn 王树村, *Niánhuà* 年画, Hlm. 21.

(960-1279), dewa pintu *mén shén* digambarkan di atas kertas berwarna merah (lihat lampiran 3). Selain Gambar dewa pintu *mén shén*, masih ada gambar dewa-dewa lainnya, seperti dewa dapur (*zào shén*) (Lihat Lampiran 4), dewa keberuntungan (*fú shén*), dewa panjang umur (*shǒu shén*), dan dewa kemakmuran (*lù shén*). Biasanya gambar dari dewa kemakmuran (*lù shén*) ini disertai dengan gambar rusa. Binatang rusa dikatakan dapat hidup ratusan tahun, serta merupakan lambang panjang umur.⁶²

3.3.2 Simbol Hewan

Simbol lain yang digunakan pada perayaan Tahun Baru Cina adalah simbol hewan. Masyarakat Cina percaya pada konsep *Animal Symbolicum*.⁶³ Salah satu simbol hewan yang sering muncul pada perayaan Tahun Baru Cina adalah simbol Naga *lóng* 龍.⁶⁴ Hewan ini diibaratkan sebagai makhluk simbolik yang menjaga nasib, serta merupakan sumber kebijaksanaan dan kekuatan bagi masyarakat Cina. Naga *lóng* merupakan salah satu dari 12 Shio Cina.⁶⁵ Bagi masyarakat Cina kuno, naga *lóng* merupakan simbol kekaisaran. Simbol naga tidak hanya ditemukan pada saat perayaan Tahun Baru Cina saja, namun simbol naga sudah menjadi simbol yang penting bagi masyarakat Cina. Simbol naga dapat ditemukan sebagai ornamen pakaian, dinding, perabotan rumah tangga, bahkan Cina memiliki tari naga *lóngwǔ* 龙舞.⁶⁶

Simbol hewan lainnya adalah simbol ikan atau *yú* 鱼. Simbol ikan atau *yú* merupakan simbol kemakmuran dan kesuburan. Aksara ikan yaitu *yú* memiliki kesamaan dalam pengucapan (homofon) dengan aksara *yú* 余 yang berarti berlimpah dan kelebihan. Oleh sebab itu, ikan juga dapat mewakili simbol

⁶² *Ibid.* Hlm. 75.

⁶³ Mitos hewan diwujudkan dalam berbagai bentuk totemis dan digunakan sebagai simbol mitologi suatu masyarakat tertentu. Simbol hewan yang terdapat dalam masyarakat Cina merupakan hasil akulturasi dari berbagai aspek kebudayaan dan kepercayaan lainnya, seperti Taoisme, Konfusianisme, dan Buddha. *Ibid.* hlm. 59.

⁶⁴ Naga adalah hewan yang tidak nyata. Sebagai binatang mitologis, naga digambarkan sebagai seekor ular raksasa dengan kepala kuda, ekor ular, dan sayap di kiri-kanan badannya. Ia mempunyai empat kaki dengan cakar. Schuyler Cammann. *China's Dragon Robes*. Hlm. 77.

⁶⁵ Masyarakat Cina memiliki 12 hewan simbolik yang terdapat dalam astrologi mereka yang disebut juga sebagai Shio Cina, yaitu tikus, sapi jantan, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, monyet, ayam jago, anjing, dan babi. Alison Bailey, *China*, hlm. 250.

⁶⁵ *Op.cit.*, Hlm. 24.

⁶⁶ Tari naga merupakan tarian untuk mendatangkan hujan. *Op.cit.* 52.

kelimpahan. Bagi masyarakat Cina, ikan dapat membawa keberuntungan pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Ada pepatah Cina mengatakan “*niánniányōuyú* 年年有余” yang berarti semoga diberi kelimpahan dari tahun ke tahun. Kalimat tersebut biasanya disertai dengan gambar ikan dan dijadikan pajangan dinding. Ikan juga merupakan makanan yang penting pada menu makanan perayaan Tahun Baru Cina. Saat memakan ikan, biasanya masyarakat Cina meninggalkan tulang dan ekor ikan secara utuh. Hal ini melambangkan simbol kelebihan serta menandakan awal dan akhir yang baik.⁶⁷ Gambar anak kecil dengan memegang ikan dan tanaman lotus⁶⁸ merupakan gambar yang biasanya ditemukan pula pada gambar perayaan Tahun Baru Cina (lihat lampiran 5). Gambar tersebut mengartikan kelimpahan yang berturut-turut setiap tahunnya. Gambar hewan kelelawar juga sering digunakan sebagai ornamen dekorasi pada saat perayaan Tahun Baru Cina. Arti kelelawar memiliki kesamaan arti dengan makna *fú* (福) seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

3.3.3 Simbol Bunga dan Tanaman

Selain simbol gambar dan simbol hewan, simbol bergambar bunga dan tanaman juga sering muncul menjadi hiasan dekorasi perayaan Tahun Baru Cina. Masyarakat Cina percaya bahwa bunga dan tanaman tidak hanya sekedar hiasan dan makanan, akan tetapi mempunyai makna dan dapat dijadikan simbol, seperti tanaman lotus (*lián* 莲), bunga prem (*méi* 梅), bunga *narcissus* (*shǔixiàn* 水仙), dan bunga serunai (*jú* 菊). Lotus *lián* menyimbolkan keharmonisan.⁶⁹ Sedangkan bunga prem *méi* dapat menjadi sebuah simbol permohonan akan “kebahagiaan ganda”. Bunga prem *méi* juga dapat menyimbolkan keberuntungan.⁷⁰ Bunga *narcissus* (semacam bunga bakung) atau *shǔixiàn* 水仙 secara harafiah berarti “air abadi”. Bunga *narcissus shǔixiàn* menyimbolkan panjang umur. Pada saat perayaan Tahun Baru Cina, gambar bunga ini dapat memberikan keberuntungan dan kemakmuran untuk tahun yang akan datang atau tahun yang baru. Kata bunga

⁶⁷ Vivien Sung, *Five-fold Happiness*, Hlm. 242.

⁶⁸ Tanaman Lotus sejenis tanaman air di Cina. Lotus dalam bahasa Cina adalah *lian* yang berarti berturut-turut, berlanjut. *Ibid.* Hlm. 194.

⁶⁹ *Ibid.* Hlm.119.

⁷⁰ *Ibid.* Hlm.146.

serunai dalam bahasa Cina yaitu *jú* serupa dengan pengucapan aksara *jiǔ* 久 yang berarti selamanya. Oleh sebab itu, bunga serunai *jú* menyimbolkan panjang umur.⁷¹

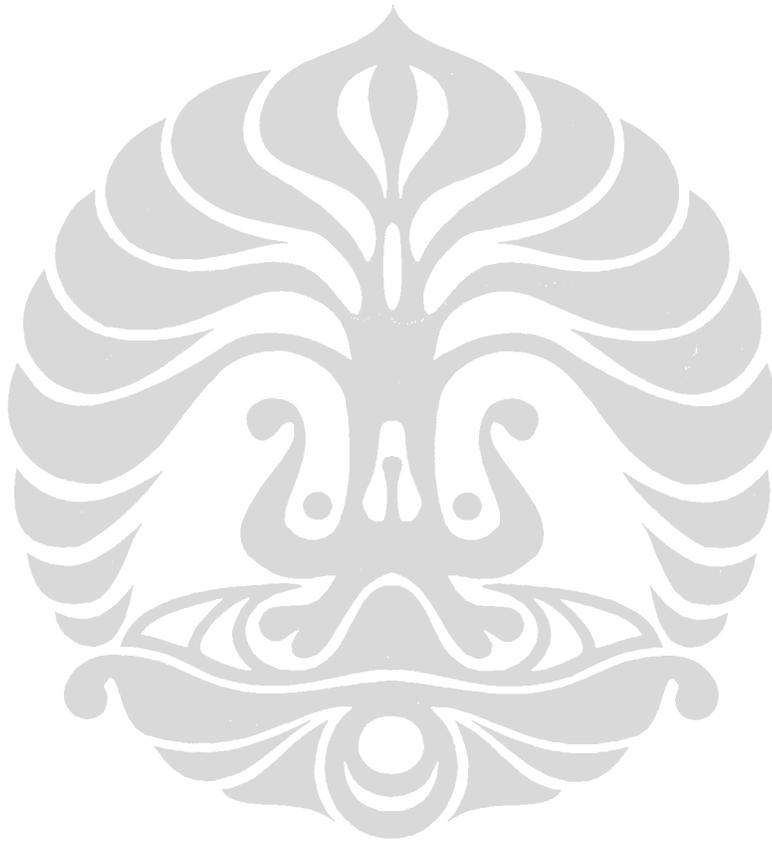
3.3.4 Simbol Aksara Cina (*Hànzi* 汉字)

Penulisan aksara Cina merupakan kesenian tersendiri dalam kebudayaan Cina. Bagi masyarakat Cina, aksara Cina bukan saja sebagai alat komunikasi, namun juga merupakan simbol dan ciri khas kebudayaan Cina. Oleh sebab itu beberapa aksara Cina bermakna positif sering ditemukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat Cina, terutama pada saat perayaan-perayaan Cina, seperti perayaan Tahun Baru Cina. Aksara Cina yang sering ditemukan menjadi simbol pada perayaan Tahun Baru Cina adalah aksara kebahagiaan (*xǐ*), keberuntungan (*fú*), panjang umur (*shǒu*), kemakmuran (*lù*), dan kekayaan (*cái*). Kelima aksara Cina ini disebut sebagai (*wǔfú*) atau lima kebahagiaan. Kelima aksara ini sering ditemukan pada saat perayaan Tahun Baru Cina dan biasanya dalam bentuk potongan kertas Cina (*jiǎnzhi*). *Lù* merupakan elemen kedua dari kelima elemen kebahagiaan (*wǔfú*). Simbol *lù* berarti kemakmuran. Simbol aksara *shǒu* bermakna panjang umur. Simbol *xǐ* bermakna kebahagiaan. Simbol *xǐ* ini tidak hanya kita temukan pada saat perayaan Tahun Baru Cina, namun sering pula ditemukan pada saat acara perkawinan Cina dengan simbol bergambar *xǐ* ganda. Simbol *xǐ* ini juga dapat menandakan suatu hal atau kejadian yang membahagiakan, seperti acara perkawinan dan perayaan Tahun Baru Cina. Elemen berikutnya adalah simbol *cái* yang melambangkan simbol kekayaan. Elemen yang paling kuat dan sering ditemukan pada saat perayaan Tahun Baru Cina adalah simbol aksara *fú* (福), seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Simbol yang digunakan pada saat perayaan Tahun Baru Cina memiliki makna yang berhubungan dengan makna perayaan Tahun Baru Cina. Beberapa simbol Cina telah dijabarkan diatas, namun dapat dilihat bahwa simbol *fú* (福) merupakan simbol yang paling sering ditemukan dalam perayaan Tahun Baru

⁷¹ *Ibid.* Hlm. 144.

Cina. Hal ini disebabkan karena simbol *fu* (福) memiliki makna, latar belakang, dan cara peletakan yang berkaitan dengan perayaan Tahun Baru Cina.



BAB 4
KAITAN SIMBOL *Fú* (福) DENGAN PERAYAAN TAHUN BARU
CINA (*CHŪNJIÉ* 春节)

4.1 Latar Belakang Peletakan Simbol *Fú* (福) pada Perayaan Tahun Baru Cina (*Chūnjié* 春节)

Hubungan antara simbol *fú* (福) dengan perayaan Tahun Baru Cina bermula pada masa Dinasti *Ming* 明朝 (1368-1644). Pada suatu hari pada masa Dinasti *Ming* 明朝, kaisar *Zhū Yuánzhāng* 朱元璋⁷² berkunjung ke kota kecil sambil menyamar menjadi rakyat biasa. Pada saat itu, ia melihat sekumpulan rakyat sedang menertawakan gambar wanita dalam selebar poster. Kaisar mendekati sekumpulan rakyat tersebut, dan mendapati mereka sedang menertawakan karikatur wanita berkaki besar yang memegang buah semangka. Kaisar langsung menyadari bahwa wanita tersebut adalah istrinya, permaisuri *Mǎ* (*Mǎ Huáng* 马皇). Menurut kaisar, hal tersebut merupakan suatu penghinaan. Ia langsung mengutus pengawal untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas penghinaan tersebut dan menuliskan aksara *fú* (福) di depan rumahnya sebagai tanda. Keesokan harinya, ia mengutus tentaranya untuk membunuh orang yang tinggal di rumah tersebut. Ketika kaisar kembali ke istana, ia menceritakan kejadian tersebut pada istrinya. Permaisuri *Mǎ* (*Mǎ Huáng*) adalah permaisuri yang baik hati dan tidak pendendam, sehingga ketika ia mendengar cerita tersebut, ia langsung mengutus beberapa pengawal kepercayaannya untuk menjaga orang yang direncanakan akan dibunuh pada keesokan harinya. Selain itu, ia memerintahkan seluruh pengawal untuk menuliskan simbol *fú* (福) di setiap pintu rumah di kota kecil tersebut. Keesokan harinya, tentara utusan kaisar tidak dapat mengenali orang yang telah melakukan kejahatan tersebut, karena seluruh pintu telah tertulis simbol *fú* (福). Dengan demikian, orang yang akan dibunuh selamat. Kejadian ini kemudian tersebar keseluruh kota. Seluruh penduduk kota beranggapan bahwa simbol *fú* (福) dapat menyelamatkan nyawa manusia, dan

⁷² Kaisar *Zhū Yuánzhāng* lahir pada tahun 1328, menjadi kaisar dinasti *Ming* pada tahun 1368-1398. Hlm. 104

akhirnya simbol *fú* (福) dipercaya sebagai jimat keberuntungan.⁷³ Semenjak saat itu (dinasti *Ming*), khususnya pada saat perayaan Tahun Baru Cina, aksara *fú* (福) sering ditemukan di atas jalan masuk sebuah gedung atau rumah dengan harapan dapat memberikan berlimpah keberuntungan melalui pintu gedung atau rumah. Aksara *fú* (福) juga dapat mewakili harapan bahwa Dewa akan memberikan keberuntungan (*fú xīng gāo zhào* 福星高照) dan keberhasilan yang berlimpah serta umur panjang (*duō fú duō shòu* 多福多寿).⁷⁴ Kepercayaan masyarakat Cina akan aksara *fú* (福) sebagai simbol keberuntungan terus berkembang sampai saat ini.

4.2 Simbol *Fú* (福) pada Perayaan Tahun Baru Cina (*Chūnjié* 春节)

Ketika perayaan Tahun Cina berlangsung, simbol *fú* (福) sering terlihat pada dekorasi dan dijadikan sebagai ornamen perayaan. Biasanya simbol *fú* (福) dituliskan di atas potongan kertas (*jiǎnzhǐ* 剪纸).⁷⁵

4.2.1 *Fú* (福) dalam Potongan Kertas (*Jiǎnzhǐ* 剪纸)

Potongan kertas (*jiǎnzhǐ*) biasa digunakan sebagai dekorasi atau ornamen pada saat perayaan-perayaan tradisional Cina maupun upacara keagamaan. Sampai saat ini, potongan kertas (*jiǎnzhǐ*) sering digunakan pada saat perayaan-perayaan penting, khususnya pada perayaan Tahun Baru Cina. Ketika perayaan Tahun Baru Cina, menempelkan potongan kertas (*jiǎnzhǐ*) di rumah atau toko merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh masyarakat Cina. Menempelkan potongan kertas (*jiǎnzhǐ*) ini juga termasuk dalam ritual pada saat persiapan perayaan Tahun Baru Cina. Tujuan masyarakat Cina menempelkan potongan kertas ini selain sebagai ornamen, serta dapat menambah kemeriahan suasana perayaan. Menempelkan potongan kertas (*jiǎnzhǐ*) juga dapat memberikan keberuntungan bagi setiap penghuni rumah dan pemilik toko tersebut. Salah satu potongan kertas yang sering digunakan pada saat perayaan Tahun Baru Cina

⁷³ Vivien Sung, *Five-fold Happiness*, Hlm. 27.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Potongan kertas (*jiǎnzhǐ*) termasuk dalam seni kerajinan tangan tradisional Cina.

adalah potongan kertas bergambar *fú* (福). Oleh sebab itu, setiap perayaan Tahun Baru Cina akan tiba, mulai terlihat tempelan potongan kertas bergambar *fú* 福 tertempel dan tergantung dimana-mana.

Simbol *fú* (福) dan perayaan Tahun Baru Cina mempunyai hubungan yang tidak dapat dilepaskan. Dimana perayaan Tahun Baru Cina akan berlangsung, disitulah ditemukan simbol *fú* (福). Awalnya, simbol *fú* (福) merupakan ornamen dekorasi perayaan Tahun Baru Cina yang berbentuk potongan kertas. Pada masa tradisional Cina, potongan kertas bergambar simbol *fú* (福) dibuat dengan sederhana dan mudah. Dengan menggunakan kertas *xuàn* 渲⁷⁶ dan gunting, masyarakat Cina dapat membuat potongan kertas bergambar *fú* (福).

Pada masa tradisional, saat mempersiapkan perayaan Tahun Baru Cina, kewajiban bagi setiap wanita paling tua di dalam keluarga membuat potongan kertas *fú* (福).⁷⁷ Seiring berkembangnya jaman dan berkembangnya teknologi, potongan kertas bergambar *fú* (福) dapat diproduksi dalam ukuran besar dengan mesin. Dewasa ini, wanita yang paling tua tidak diwajibkan lagi membuat potongan kertas *fú* (福), karena setiap orang dapat membuatnya. Bahkan potongan kertas *fú* (福) diperdagangkan dan dijual di toko-toko pada saat menjelang perayaan Tahun Baru Cina.

Pada saat perayaan Tahun Baru Cina, simbol *fú* (福) tidak hanya dalam bentuk potongan kertas, namun juga dapat digunakan sebagai ornamen dekorasi ruangan, rumah, toko, dan berbagai tempat lainnya. Simbol *fú* (福) juga dapat sebagai ornamen pada lampion (*dēnglong* 灯笼) (lihat lampiran 6), pakaian, sarung bantal, topi, sepatu, petasan, *hóngbāo* (lihat lampiran 7), dan pada dekorasi-dekorasi perayaan Tahun Baru lainnya (lihat lampiran 8). Simbol *fú* (福) biasanya dipajang sendiri atau tunggal dan dipajang dengan lima *fú* (福) atau *wufú* (lima keberuntungan).

⁷⁶ Kertas *xuàn* 渲 merupakan kertas yang digunakan untuk membuat potongan kertas Cina dan kaligrafi Cina. Kertas *xuàn* 渲 berasal dari propinsi *ānhui* 安徽. Kertas *xuàn* terbuat dari serabut pohon cemara. Kertas *xuàn* 渲 tersedia banyak warna seperti hitam, merah, hijau, biru, putih, emas, perak, kuning dan coklat.

⁷⁷ <http://www.topics-mag.com/internatl/holidays/china/paper-cutting.htm> diambil pada tanggal 27 maret 2008 pukul 21.00

4.2.2 *Fú* (福), *Biān Fú* 蝙蝠, dan Dewa Keberuntungan (*Fú Shén* 福神)

Pada saat perayaan Tahun Baru Cina, terlihat simbol kelelawar *biān fú* juga menghiasi perayaan ini, seperti menjadi ornamen kusen pintu, jendela, jembatan, sekat ruangan, dan berbagai lampion.⁷⁸ Hal ini disebabkan karena makna simbol *fú* (福) berkaitan dengan makna simbol kelelawar *biān fú* (seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya).⁷⁹ Gambar lain yang berhubungan dengan simbol *fú* (福) adalah gambar dewa keberuntungan (*fú shén*). Gambar dewa keberuntungan (*fú shén*) termasuk dalam gambar tahun baru (*niánhuà*).

Menurut *Zhāng Dào Líng* 张道陵⁸⁰ dewa keberuntungan merupakan salah satu dari “*sān guān* (三官)”. Tiga Dewa bagi ajaran Daoisme⁸¹ atau *sān guān* yaitu “dewa langit yang dapat memberikan keberuntungan (*tiān guān cì fú* 天官赐福)”, “dewa tanah yang mengampuni kesalahan (*dì guān shè zuì* 地官赦罪)”, dan “dewa air yang menghilangkan bahaya (*shuǐ guān jiě è* 水官解厄)”. “Dewa langit yang memberikan keberuntungan (*tiān guān cì fú*)” lebih dikenal sebagai dewa keberuntungan (*fú shén*)⁸². “dewa tanah yang mengampuni kesalahan (*dì guān shè zuì*)”, dan “dewa air yang menghilangkan bahaya (*shuǐ guān jiě è*)” dikenal juga sebagai dewa kemakmuran (*lù shén* 禄神) dan dewa panjang umur (*shǒu shén* 寿神). Pada dekorasi dan ornamen saat perayaan Tahun Baru Cina, ketiga dewa (*sān guān*) tersebut sering digambarkan bersebelahan dan dipajang bersamaan, dewa panjang umur (*shǒu shén* 寿神) dipajang pada bagian sebelah kiri, dewa kemakmuran (*lù shén* 禄神) di tengah dan dewa keberuntungan (*fú shén*) pada bagian sebelah kanan.⁸³

⁷⁸ *Op.cit.* Hlm. 65.

⁷⁹ *Biān fú* 蝙蝠 berhomofon dengan *fú* 福. Oleh sebab itu arti dari *Biān fú* 蝙蝠 dan *fú* 福 menjadi sama.

⁸⁰ *Zhāng Dào Líng* merupakan pendiri aliran Daoisme pada masa Dinasti Han timur (25-220). *Ibid.* hal. 30.

⁸¹ Aliran Daoisme atau *dàojiào* (道教) merupakan aliran yang diprakarsai oleh *Lǎozǐ* 老子 (SM570-SM470). Kitab dari ajaran Daoisme adalah *dàodéjīng* 道德经.

⁸² Liáng Cǎi 良才. *Jíxiáng guàjiān* 吉祥挂笺. Hlm. 27.

⁸³ E. T. C. Werner. *Myths and Legends of China*. Hlm. 124



(gambar tiga dewa *sān guān* 三官 disertai dengan gambar anak kecil mengelilingi mereka, dari kiri ke kanan : dewa panjang umur *shǒu shén*, dewa kemakmuran *lù shén*, dan dewa keberuntungan *fú shén*)

Dewa keberuntungan (*fú shén*) merupakan dewa yang mendapatkan antusias paling baik dari masyarakat Cina. Pada saat perayaan Tahun Baru Cina, masyarakat Cina menyembah dewa keberuntungan (*fú shén*) dengan tujuan memohon keberuntungan dalam pekerjaan, hidup, serta dalam segala aspek kehidupan, kekayaan yang melimpah seperti sandang, pangan, serta papan, panjang umur, kemakmuran, dan kebahagiaan. Biasanya gambar atau patung dewa keberuntungan (*fú shén*) dipajang di dalam rumah dengan tujuan segala keberuntungan akan datang ke dalam rumah dan kesetiap anggota keluarga.

Dalam mitologi Cina, masyarakat Cina percaya bahwa bentuk dan rupa dari dewa keberuntungan (*fú shén*) adalah seorang laki-laki, mengenakan jubah panjang, dilengkapi dengan topi “bersayap” dengan menggendong anak kecil atau

anak kecil disampingnya.⁸⁴ Gambar dewa keberuntungan (*fú shén*) sering ditemukan pada perayaan Tahun Baru Cina dan menjadi salah satu simbol perayaan Tahun Baru Cina. Masyarakat Cina juga menyembah dan berdoa kepada dewa keberuntungan (*fú shén*) demi mendapatkan *fú* (福) dan terhindar dari *huò*.



(gambar dewa keberuntungan *fú shén*)

Dengan memajang simbol *fú* (福) pada saat perayaan Tahun Baru Cina, masyarakat Cina dapat menunjukkan segala permohonan kebaikan mereka untuk menjalani kehidupan dengan kebahagiaan, keberuntungan, panjang umur, kemakmuran kekayaan yang cukup dan terhindar dari kejahatan atau nasib buruk pada tahun yang baru. Memajang simbol *fú* (福) pada perayaan Tahun Baru Cina melambangkan semangat dari masyarakat Cina untuk hidup lebih baik dari tahun sebelumnya, serta membuka lembaran baru pada tahun baru dengan semangat baru.

Pada saat perayaan sebesar dan terpenting perayaan Tahun Baru Cina, masyarakat Cina selalu menaruh harapan dan memanjatkan doa kepada Dewa

⁸⁴ Bagi masyarakat tradisional Cina, memiliki anak berarti suatu keberuntungan, karena anak dapat melakukan penyembahan terhadap orang tua mereka ketika mereka telah meninggal. Oleh karena itu simbol anak kecil sering ditemukan menjadi dekorasi dan ornamen. *Op.cit.* Hlm. 47.

melalui simbol-simbol. Melihat dari makna aksara *fú* (福) (yang telah dibahas pada bab sebelumnya), *fú* (福) dapat merepresentasikan harapan dan doa setiap masyarakat Cina pada saat perayaan Tahun Baru Cina.

4.3 Peletakan Simbol *Fú*(福) pada Perayaan Tahun Baru Cina

Bagi kepercayaan Cina kuno, segala sesuatu mempunyai maksud. Memasang dan memajang lukisan atau gambar di dinding rumah mempunyai arti yang mendalam atau tersembunyi.⁸⁵ Menempelkan simbol *fú* (福) pada saat perayaan Tahun Baru Cina merupakan suatu keharusan bagi masyarakat Cina dan memiliki makna ataupun tujuan tersendiri bagi setiap masyarakat Cina yang menempel simbol *fú* (福).

Simbol *fú* (福) sering ditemukan di setiap pintu masuk, dipintu rumah, dinding, dan di setiap gedung pada saat menjelang perayaan Tahun Baru Cina. Posisi simbol *fú* (福) sangat unik dan fenomenal, simbol *fú* (福) dipajang secara terbalik.⁸⁶ Peletakan simbol *fú* (福) secara terbalik ini, dimulai sejak jaman dinasti *Qīng* 清朝 (1661-1911). Latar belakang peletakan ini adalah suatu malam Tahun Baru Cina pada masa dinasti *Qīng*, kepala pengurus istana kaisar *Gōng Qīn* 恭親 sedang mempersiapkan beberapa aksara *fú* (福) besar untuk ditempelkan di istana dan pintu kamar. Salah satu pelayan tidak sengaja menempelkan *fú* (福) secara terbalik. Melihat hal ini, kaisar sangat marah dan memberi perintah agar menemukan pelayan yang melakukan kesalahan tersebut kemudian segera menghukumnya. Sebagai kepala pengurus istana, ia takut akan disalahkan akan kejadian ini, ia kemudian datang menemui kaisar dan memberikan penjelasan. Kepala pengurus istana menjelaskan kepada kaisar bahwa ia pernah mendengar banyak rakyat yang membicarakan keberuntungan dari kaisar. Kepala pengurus istana mengatakan bahwa aksara *fú* (福) yang diletakkan secara terbalik dapat melambangkan pertanda baik. Peletakan aksara *fú* (福) secara terbalik dapat mendatangkan keberuntungan, karena jika diletakkan secara “terbalik” berarti “*dào* 倒”. Dalam bahasa Mandarin kata *dào* 倒 berhomofon dengan kata “sampai

⁸⁵ Albert low diterjemahkan oleh Sugeng Panut. *Menuju Hidup Harmonis FengShui*. hlm 103.

⁸⁶ Vivien Sung, *Five-fold Happiness*. Hlm. 28.

atau tiba *dào 到*”. Oleh karena itu, aksara *fú* (福) yang diletakkan secara terbalik bermakna “*fúdào* 福到了 (*fú* 福 sampai)” atau keberuntungan sampai atau tiba. Setelah mendengar penjelasan dari kepala pengurus istana, kaisar *Gōng Qīn* percaya dan gembira, kemudian memberikan kepala pengurus istana tersebut penghargaan dan perak. Pada hari tersebut, keberuntungan sungguh-sungguh jatuh, tidak hanya pada kaisar *Gōng Qīn*, namun juga pada kepala pengurus istana tersebut.⁸⁷



(Peletakan simbol *fú* (福) secara terbalik atau *fúdào*)

Masyarakat Cina percaya akan kebenaran hal tersebut. Sejak saat itu masyarakat Cina mulai menempelkan aksara *fú* (福) secara terbalik dengan harapan akan mendapatkan keberuntungan seperti kepala pengurus istana kaisar *Gōng Qīn*. Setelah kejadian tersebut, masyarakat Cina beranggapan, jika penempelan simbol *fú* (福) tidak ditempel secara terbalik, keberuntungan tidak akan datang atau sampai kepada orang yang menempel dan memajang simbol *fú* (福) tersebut.

⁸⁷ *Op.cit.* Hlm. 26.

BAB 5

KESIMPULAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, setiap aksara Cina mengalami evolusi, yang berupa penyederhanaan dalam bentuk penulisan atau radikalnya, dari tradisional menjadi modern. Aksara Cina baik tradisional maupun modern, terdiri dari radikal-radikal yang membentuk satu kesatuan. Dengan melihat kombinasi atau gabungan dari radikal-radikalnya, aksara Cina dapat dengan mudah diketahui makna dan artinya. Seperti halnya aksara *fú* (福), dengan mengenali setiap piktograf dan makna pada radikal-radikal yang membentuknya, ternyata aksara *fú* (福) dapat berarti kebahagiaan yang sempurna, yaitu kebahagiaan antara lahiriah (materi) dan batiniah (hubungan antara manusia dengan Tuhan atau dewa) yang seimbang dan saling terpenuhi. Oleh sebab itu, bagi masyarakat Cina, aksara *fú* (福) memiliki arti serta makna yang dalam dan kuat. Awalnya aksara *fú* (福) hanyalah sebuah aksara Cina yang digunakan oleh masyarakat Cina sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa tulis, namun setelah diketahui latar belakang dan legenda yang mendukungnya, akhirnya masyarakat Cina percaya bahwa aksara *fú* (福) mengandung makna simbolik yang dapat menjadi simbol penting bagi kehidupan mereka. Masyarakat Cina percaya bahwa aksara *fú* (福) dapat menjadi simbol keberuntungan dan kebahagiaan bagi kehidupan, pekerjaan dan bagi segala aspek kehidupan mereka.

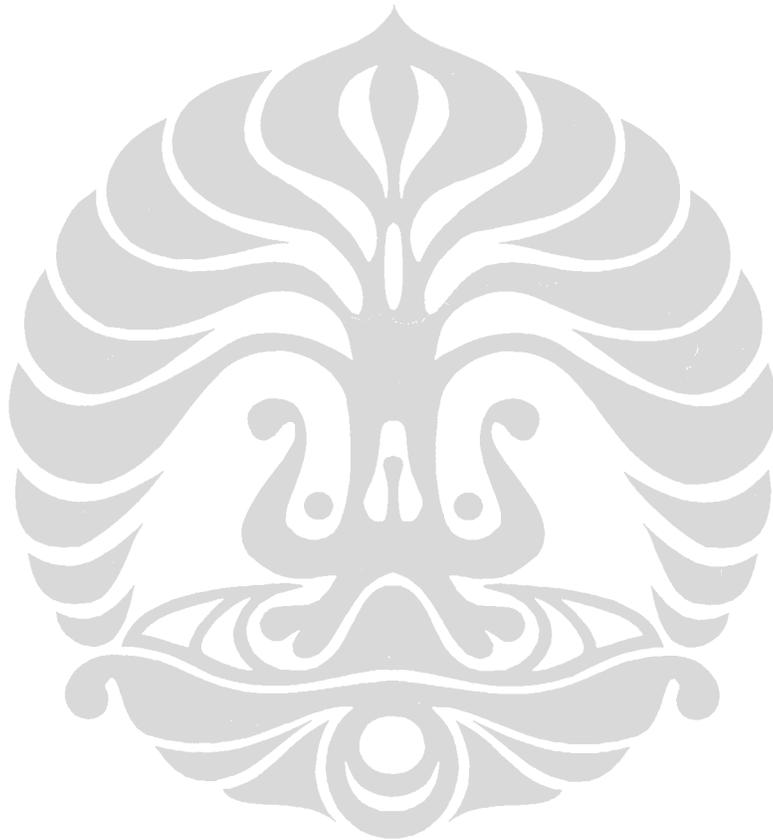
Masyarakat Cina selalu mengaitkan setiap hal dan kejadian dengan simbol, misalnya perayaan Tahun Baru Cina *chūnjié* dan simbol *fú* (福). Perayaan Tahun Baru Cina merupakan salah satu perayaan Cina yang memiliki tradisi dan ritual yang kental. Pada bab III telah dijelaskan beberapa simbol Cina yang menghiasi serta digunakan sebagai ornamen pada saat perayaan Tahun Baru Cina, seperti simbol naga *lóng*, simbol ikan *yú*, dan lain sebagainya. Namun simbol yang menjadi ciri khas perayaan Tahun Baru Cina adalah simbol *fú* (福), karena makna yang terkandung di dalam simbol *fú* (福) dapat merepresentasikan segala hal yang berhubungan dengan perayaan Tahun Baru Cina.

Dalam kepercayaan masyarakat Cina, simbol dan mitos selalu terkait serta saling mempengaruhi satu sama lain. Suatu simbol Cina akan menjadi penting jika mitos dari simbol tersebut masih berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Cina. Seperti simbol *fú* (福) yang menjadi simbol penting dalam perayaan Tahun Baru Cina, hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat Cina akan mitos dan mitologi simbol *fú* (福) yang masih dipertahankan hingga saat ini. Segala hal yang berhubungan dan berkaitan dengan simbol *fú* (福) ikut memeriahkan perayaan Tahun Baru Cina ini, seperti simbol kelelawar (*biān fú*), Dewa keberuntungan (*fú shén*), dan simbol-simbol *wǔfú*.

Tidak hanya makna *fú* (福) yang sesuai dengan makna perayaan Tahun Baru Cina, warna *fú* (福) dan peletakan *fú* (福) juga dapat mewakili makna dan kemeriahan perayaan tersebut. Ternyata warna yang digunakan dalam komponen *fú* (福) dipilih dengan alasan dan tujuan tertentu. Warna-warna tersebut dipilih dan disesuaikan dengan makna perayaan Tahun Baru Cina. Mitologi dan mitos mengenai peletakan *fú* (福) secara terbalik, dipercayai oleh masyarakat Cina sebagai simbol keberuntungan dan kebahagiaan yang datang atau tiba. Sampai saat ini, masyarakat Cina tetap menggunakan simbol *fú* (福) secara terbalik, karena masyarakat Cina selalu menghargai apa yang telah dipercayai oleh nenek moyang mereka, serta selalu percaya akan mitos dan mitologi yang telah ada.

Kepercayaan masyarakat Cina akan mitos dan mitologi simbol *fú* (福) serta makna yang terkandung dalam simbol *fú* (福), membuat simbol *fú* (福) terus digunakan sebagai ornamen penting dalam perayaan Tahun Baru Cina. Hal ini menjadikan hubungan antara simbol *fú* (福) dan perayaan Tahun Baru Cina saling terkait dan tidak terlepas. Hubungan antara perayaan Tahun Baru Cina dengan simbol *fú* (福) merupakan hubungan antara suatu perayaan besar dengan simbol yang mendukung kemeriahan perayaan tersebut. Perayaan Tahun Baru Cina tanpa menggunakan tempelan simbol *fú* (福) sebagai ornamen, akan mengurangi makna, arti dan inti dari perayaan tersebut. Tujuan dari masyarakat Cina menggunakan simbol *fú* (福) pada saat perayaan Tahun Baru Cina adalah sebagai wujud permohonan dan permintaan mereka akan *fú* (福) yang benar-benar datang atau

tiba. Telah menjadi ritual dan tradisi bagi setiap masyarakat Cina yang merayakan perayaan Tahun Baru Cina untuk menggunakan simbol *fu* (福) sebagai ornamen perayaan.



BIBLIOGRAFI

I. BUKU

- Aria, Barbara. *The Spirit of Chinese Character*. San Francisco. 1992.
- Bailey, Alison, G. Knapp, Ronald, Neville-Hadley, Peter, dkk. *China*. DK Books. 2007.
- Brown, Simon. *Principle of FengShui*. Thorsons, London. 1996.
- Byte, Tera. *The Gods of Chinese Chinese Mythologi*. Goodchecker Inc. 5. 2005.
- Cái 才, Liáng 良. *Jíxiáng guàjiān 吉祥挂笺*. Liaoning meishu chubanshe 辽 美 术出版社. 2001.
- Cammann, Schuyler. *China's Dragon Robes*. Newyork: The Ronald Press Company. 1952.
- Eberhard, Wolfram. *Dictionary of Chinese Symbols*. Federal Publications. Singapore. 1990.
- H. Fong, Mary. *The Iconography of the Popular Gods of Happiness, Emolument, and Longevity (Fu Lu Shou)*. Artibus Asiae Publishers. 1983.
- Hean-tatt, Ong. *Simbolisme Hewan Cina*. Kesaint Balnc, Jakarta-Indonesia. 1996.
- Hean-Tatt, Ong. *Secrets of Ancient Chinese art of motivation*. Selangor darul ehsan. Malaysia. 1994.
- Hook, Brian. *The Cambridge Encyclopedia of China*. Cambrige University. 1991.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. 1983.
- Kolehem, Alfred. *Book of History Shu Jing, Chinese Flower Symbolism*. Sophia University. 1952.
- Latsch, Marie-Luise. *The Spring Festival or Chinese Lunar New Year, Traditional Chinese Festivals*. Singapore. 1985.
- Li-chen, Tun. *Annual Customs and Festivals in Peking*. Henri Vetch. Peiping. 1936.
- Low, Albert. *Menuju Hidup Harmonis Feng Shui*. Jakarta. 1995.

- Pa Nian 柏年, Song 宋. *Zhongguo wenhuadu 中国文化读*. Shangwu yinshuguan 商务印书馆. Beijing 北京. 1999.
- Shu Cun 树村, Wang 王. *Nianhua 年画*. Zhejiang renmin chubanshe 浙江人民出版社. 2004.
- ST.BA, Suparto.. *Kamus Bushou Aksara Mandarin*. Jakarta. 1983.
- Sung, Vivien. *Five-fold Happiness*. Chronicle Books LLC. 2002.
- Werner, E. T. C. *Myths and Legends of China*. London. 1922.
- Williams, C. A. S. *Chinese Symbolism and Art motifs*. Tuttle Publishing. 2006.
- Xing, Qi. *Folk Customs at Traditional Chinese Festivities*. Beijing:foreign language press. 1988.
- Zeffry, *Manusia Mitos dan Mitologi*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta. 1998.
- Thomas Williams, Edward. *China Yesterday and Today, The Calendar and Its Festivals*. London : George g.Harrap and co.Ltd.

II. ARTIKEL DAN JURNAL

- Kolehem, Alfred. *Book of History Shu Jing, Chinese Flower Symbolism*. Sophia University. 1952.
- H. Fong, Mary. *The Iconography of the Popular Gods of Happiness, Emolument, and Longevity (Fu Lu Shou)*. Artibus Asiae Publishers. 1983.

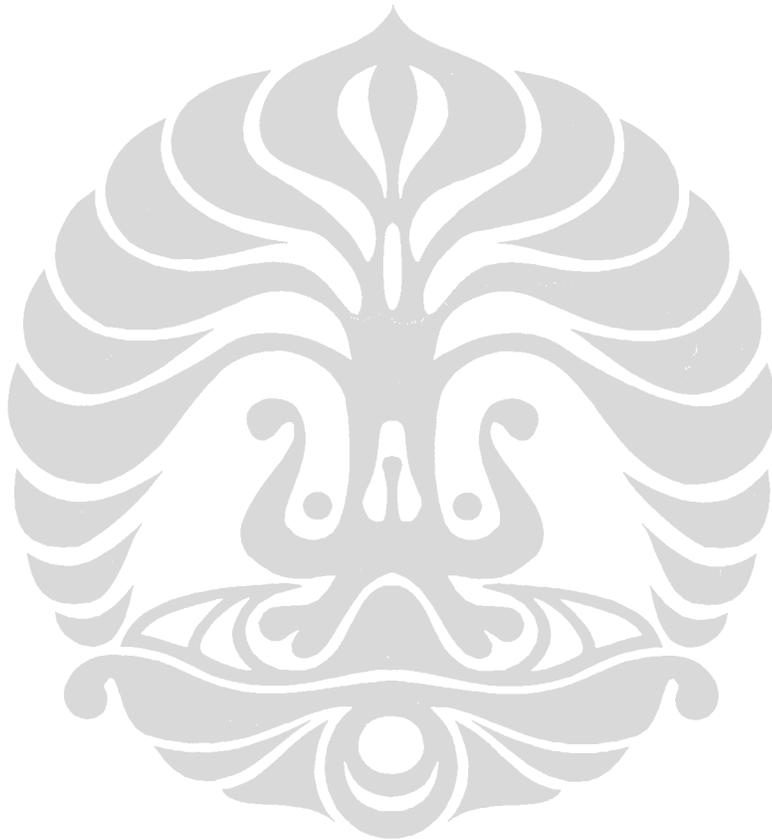
III. INTERNET

- <http://chineseculture.about.com/library/symbol/blccbasics.htm>.
- <http://dragonkids.chinadaily.com.cn/tour/custom/marriage.html>
- <http://english.peopledaily.com.cn/200601/25/eng20060125238295.html>.
- <http://ke.chineseembassy.org/eng/zt/clny/t182906.htm>. 'Fu' Culture and Its Legends.
- http://www.sabdaspacespace.org/karakter_fu.ABCTiraiBambuhttp://www.sabdaspacespace.org/karakter_fu.ABC_Tirai_Bambu.

<http://www.travelchinaguide.com/intro/festival/traditionalholidays/spring-festival.htm>.

<http://www.jstor.com/chinesesymbolgoodfortune/.htm>.

<http://202.120.60.18/coolenglish/docs/essay/The%20Interplay%20between%20fortune%20and%20misfortune.htm>.



Lampiran 1

Simbol *Fu* (福) pada Saat Perayaan Tahun Baru Cina



Dekorasi besar bergambar simbol karakter Cina *Fu* (福) pada saat menjelang perayaan Tahun Baru Cina tahun 2006, di pusat perbelanjaan *Senyang* propinsi *Liaoning* 辽宁省, bagian TimurLaut Cina.

Lampiran 2

Gambar *Chunlian* atau Kuplet

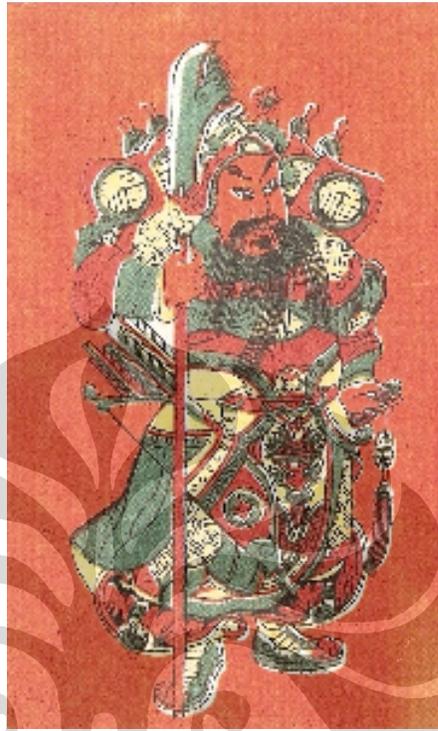


Kuplet di atas tertulis: “*Fú xing gao zhao quan jia fu . gong xi fa cai wan hu huan*
福星高照全家福 . 恭禧發財萬戶歡”

“Dewa Keberuntungan memberikan keberuntungan bagi seluruh keluarga .
mengharapkan kemakmuran dan kebahagiaan bagi seluruh keluarga”

Lampiran 3

Gambar *Men Shen* 门神 Dewa Pintu



Lampiran 4

Gambar Dewa Dapur *Zao Shen*



Lampiran 5

Gambar “*nianniyoyu* 年年有余”.



Lampiran 6

Simbol *Fu* (福) pada Lampion (*Denglong* 灯笼)



Lampiran 7

Ornamen Simbol *Fu* (福) pada *Hongbao* (红包) atau Angpau Merah.



Lampiran 8

Ornamen Simbol *Fu* (福) pada Dekorasi Perayaan Tahun Baru Cina



Lampiran 9

Simbol *Fu* (福) pada Dekorasi Perayaan Tahun Baru Cina.



INDEKS

12 Shio Cina	28	fungsi	2, 6, 14
absolut	12	gambar tahun baru (<i>niánhuà</i> 年画)	27
abstrak	4	<i>gōng jī</i> 公鸡	24
aksara 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 27, 29, 30, 33, 39, 41, 42		<i>Hanzi</i> (汉字)	4
aksara jadian	4	<i>hànzì</i> (汉字)	4, 7, 8
<i>Animal Symbolicum</i>	28	harafiah	3, 10, 30
batiniah	12, 42	homofon	4, 14, 24, 29
<i>biān fú</i> 蝙蝠	5, 14	horizontal	27
bobot	3	<i>huìyì</i> (会意)	4
<i>cái</i>	5, 13, 30	<i>Húnán</i>	16
<i>cái</i> 财	13	<i>huò</i> 祸	13
<i>chūnjié</i> (春节)	1	ideogram	4, 9, 14
<i>chúxì</i> 除夕	2	imajinatif	3
<i>dào</i> 倒	40	interaksi	2, 26
<i>dào</i> 到	40	irasional	3
<i>Dào</i> 道	16	<i>jiǎjiè</i> (假借)	4
dekorasi ..2, 3, 5, 6, 7, 15, 19, 23, 26, 27, 29, 33, 34, 35, 36, 38		<i>jiǎntǐzì</i> 简体字	4
<i>dì guān shè zuì</i> (地官赦罪)	36	<i>jiǎnzhǐ</i>	27, 30, 34
dinasti <i>Hàn</i> barat 西汉潮	16	<i>jiǎozi</i> 饺子	24, 25
Dinasti <i>Míng</i> 明朝	32	<i>jīn</i> 金	19
dinasti <i>Qīng</i> 清朝	39	<i>jiǔ</i> 久	30
dinasti <i>Yuan</i> 元朝	16	<i>jú</i> (菊)	30
dongeng	3	<i>kētóu</i> 磕头	25
<i>duō fú duō shòu</i> (多福多寿)	33	kolektif	2
elemen	7, 14, 17, 30	Konfusius	12
etimologi	3	konteks	3, 14
evolusi	4, 10, 42	<i>kǒu</i>	11, 12
<i>fántǐzì</i> 繁體字	4	kowtow	25
<i>fēngshuǐ</i> 风水	17	kuplet (<i>chūnlián</i> 春联)	27
fenomena	3, 22	lahiriah	12, 42
filosofi	19	lambang	18, 26, 28
fleksibel	18	legenda	3, 21, 24, 42
fonetik	4	<i>lián</i> 莲	29
fonograf	4	<i>liùshū</i> (六书)	4
<i>fú</i> (福) ... 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44		logis	4
<i>fú shén</i> ... 5, 15, 16, 28, 36, 37, 38, 43		<i>lóng</i>	28, 43
<i>fú shén</i> 福神	15	<i>lù</i> 5, 13, 28, 30, 36, 37	
<i>fú xīng gāo zhào</i> 福星高照	33	<i>lù shén</i>	28, 36, 37
<i>fúdào</i> 福到了	40	<i>lù</i> 禄	13
		<i>Mǎ Huáng</i> 马皇	32
		material	11, 12
		<i>méi</i> 梅	29

<i>mén shén</i> 门神	27	simbol. 2, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 17,	
mitologi	3, 28, 37, 43, 44	18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29,	
mitos.....	2, 3, 4, 23, 26, 43, 44	30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40,	
Mitos	1, 3, 14, 22, 26, 28, 62	41, 42, 43, 44, 64	
<i>mutos</i>	3	Simbol....	3, 5, 13, 17, 18, 26, 27, 28,
<i>Myth</i>	3	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 39, 64,	
<i>mythos</i>	3	68, 63, 64, 65	
negatif.....	4, 13, 17	simbolik.....	4, 28, 42
<i>Nian</i>	18, 21, 22, 62	simbolisasi.....	17
<i>niánhuà</i>	27, 36	sistim.....	1, 2, 3, 21, 22, 26
<i>niánniányǒuyú</i> 年年有余	29	sistim penanggalan kalender lunar	
ornamen..	3, 5, 15, 18, 19, 23, 26, 28,	Cina	1
29, 34, 35, 36, 38, 43, 44		spiritual	12
penanggalan Masehi.....	21	Syair	27
Perayaan Musim Semi.....	21	<i>tiān</i>	11, 12
perayaan Tahun Baru Cina. 1, 2, 3, 4,		<i>tiān guān cì fú</i> 天官赐福	36
5, 6, 7, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25,		tradisi	1, 2, 7, 22, 23, 43, 44
26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35,		vertikal	27
36, 37, 38, 39, 43, 44, 64		<i>Wǔ Dì</i> 武帝.....	16
piktograf	4, 42	<i>wǔ fú pěng shòu</i> 五福捧寿	15
Piktograf.....	10, 13	<i>wǔ fú</i>	5, 13, 14, 30, 43
positif.....	4, 13, 30	<i>wǔ fú</i> 五福	13
potongan kertas (<i>jiǎnzhǐ</i> 剪纸)	27	<i>wǔshī</i> 舞狮	25
radikal.....	4, 9, 10, 11, 12, 13, 42	<i>xǐ</i> 4, 5, 25, 30	
<i>rén</i>	9	<i>xiàng xíng</i> (象形).....	4
Revolusi 1911	21	<i>xíngshēng</i> (形声)	4
ritual	2, 7, 22, 23, 34, 43, 44	<i>Xīnnián</i> 新年	21
rotasi.....	1	<i>xǐ</i> 喜.....	13
<i>sān guān</i> (三官)	36	<i>yī</i> 11, 12	
<i>sān jiào yuán liú sōu shén dà quán</i> 三教源流搜神大全 (Collection of <i>Immortals from the Three Beliefs</i>)16	<i>Yīnlì</i>	1
.....	16	<i>yú</i> 鱼.....	24
<i>sānsēng</i> 三牲	24	<i>yuánxiāojié</i> 元宵节.....	25
sensitif	17	<i>zào shén</i>	28
<i>shì</i>	11, 12	<i>zào shén</i> 灶神	24
<i>shí wǔ rì yè</i> 十五日夜	25	<i>Zhāng Dào Líng</i> 张道陵	36
<i>shòu</i>	5, 13, 28, 30, 36, 37	<i>zhǐ shì</i> (指事).....	4
<i>shòu shén</i>	28, 37	<i>Zhū Yuánzhāng</i> 朱元璋.....	32
<i>shòu</i> 寿	13	<i>zhū</i> 猪.....	24
<i>shuǐ guān jiě è</i> 水官解厄.....	36	<i>zhuànzhù</i> (转注)	4
<i>shuǐxiān</i> 水仙.....	29		